

Pembina/Penanggungjawab:

Dr. H. Muhammad Hasbi

Pengembang:

Dra. Andi Ratni AM., M.Pd	(Ketua)
Rusdiana, S.Pd., M.Pd.	(Sekretaris)
Muhammad As'ad, SE., M.Si, Ak.	(Anggota)
Dian Rachmawati, SE., MM.	(Anggota)
Dra. Maryam, MM.	(Anggota)

Tim Pakar:

Dr. Parwoto, M.Pd.

Dr. Bastiana, M.Si

PENGESAHAN

Pada hari ini, Rabu tanggal Tujuh Belas bulan Desember tahun Dua Ribu Empat Belas, disahkan Model Pembelajaran PAUD Inklusi.

Akademisi,

Dr. Parwoto, M. Pd.
NIP 196102131987021001

Dr. Bastiana, M. Si.
NIP 196709091993032002

Mengetahui
Kepala BP PAUDNI Reg. III

Dr. H. Muhammad Hasbi
NIP 197306231993031001

KATA SAMBUTAN

Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (BP-PAUDNI) Regional III Makassar sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (Ditjen PAUDNI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan salah satu tupoksinya adalah pengembangan dan pengkajian program PAUDNI. Hasil pengembangan dan pengkajian program PAUDNI dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Kondisi sosial budaya, letak geografi dan perkembangan teknologi dan informasi membawa pengaruh pada ragam kebutuhan belajar masyarakat. Oleh karena itu diperlukan model-model layanan pendidikan PAUDNI yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran. Termasuk model-model peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Tahun 2014 BP-PAUDNI telah mengembangkan model/program meliputi program PAUD, Dikmas, Kursus dan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan PAUDNI. Model ini telah dikaji, baik secara teoritik maupun empiris sesuai dengan prosedur ilmiah.

Harapan kami semoga hasil pengembangan program ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan program PAUDNI, baik di tingkat pusat, daerah maupun di tingkat lapangan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat. Kepada semua tim pengembang yang telah berkerja keras sehingga pengembangan

model/program ini dapat terwujud, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Semoga hasil kerja Saudara dapat bermanfaat untuk pengembangan dan peningkatan mutu program PAUDNI.

Makassar, Desember 2014

Kepala BP BPPAUDNI Reg. III

Dr. H. Muhammad Hasbi
NIP197306231993031001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Pengembangan Model Pembelajaran PAUD Inklusi dapat diselesaikan pada waktunya.

Pendidikan inklusi adalah suatu strategi untuk memperbaiki sistem pendidikan melalui perubahan kebijakan dan pelaksanaan yang eksklusif. Pendidikan inklusi yang berfokus pada peminimalan dan penghilangan berbagai hambatan terhadap akses, partisipasi dan belajar bagi semua anak, terutama bagi mereka yang secara sosial terdiskriminasikan sebagai akibat kecacatan dan kelainannya.

Pendidikan inklusi melihat perbedaan individu bukan suatu masalah, namun lebih pada kesempatan untuk memperkaya pembelajaran bagi semua anak. Pendidikan bagi anak usia dini tidak pernah surut dengan perkembangan permasalahan, serta inovasi untuk mengambil peranan dan tanggung jawab bagi masa depan kemanusiaan, sebab anak merupakan asset masa depan bagi kemanusiaan,

Demikian Pengembangan Model Pembelajaran PAUD Inklusi ini dilaksanakan. Besar harapan kami atas saran dan perbaikan untuk penyempurnaan ke depannya .

Makassar, Desember 2014

Tim Pengembang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Manfaat Program	4
D. Pengguna	6
BAB II LANDASAN	
A. Landasan Hukum	7
B. Landasan Konseptual	8
1. Pengertian Pendidikan Inklusi	8
2. Landasan Filosofi Pendidikan Inklusi	12
3. Konsep Dasar Pendidikan Inklusi	14
4. Konsep Dasar Pembelajaran Inklusi	19
5. Komponen Pembelajaran Inklusi	21
6. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi	21
7. Standar Operasional Pembelajaran ABK Usia Dini	23
a. Anak Berkebutuhan Khusus dan Karakteristiknya	23
b. Landasan Operasional Pembelajaran ABK pada Kelompok Bermain	30
c. Prinsi-prinsip Pembelajaran bagi ABK Usia Dini	34
d. Model Pembelajaran dalam Penanganan ABK	44
BAB III KARAKTERISTIK PROGRAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAUD INKLUSI	
A. Gambaran Program	65
B. Inovasi Pembelajaran Program PAUD Inklusi	67
C. Keunggulan Pengembangan Program PAUD Inklusi	67
D. Komponen Program	68
1. Peserta Didik	68
2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	69

3. Program, Proses.dan Penilaian Pembelajaran	76
4. Sarana , Prasarana, Pengelolaan dan Pembiayaan	94
E. Indikator Keberhasilan Program	100

BAB III PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN PAUD INKLUSI

POKJA PAUD

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

BPPAUDNI REGIONAL III MAKASSAR

2014

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN PAUD INKLUSI

Pembina/Penanggungjawab:
Dr. H. Muhammad Hasbi

Pengembang:

Dra. Andi Ratni AM., M.Pd	(Ketua)
Rusdiana, S.Pd., M.Pd.	(Sekretaris)
Muhammad As'ad, SE., M.Si, Ak.	(Anggota)
Dian Rachmawati, SE., MM.	(Anggota)
Dra. Maryam, MM.	(Anggota)

Tim Pakar:
Dr. Parwoto, M.Pd.
Dr. Bastiana, M.Si

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga harkat dan martabat. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5 dinyatakan bahwa setiap warganegara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Lebih jauh dijelaskan dalam Peraturan Menteri No. 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkelainan berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal).

Pendidikan inklusi dewasa ini semakin berkembang dengan cepat. Negara-negara maju di belahan Eropa, Asia, maupun Benua Amerika sangat memperhatikan kemajuan pendidikan inklusi ini. Sebab dengan pendidikan yang maju maka akan menyebabkan pola berpikir masyarakat di suatu negara akan maju pula. Pendidikan pulalah yang menjadi salah satu ukuran atau katagori suatu negara maju, berkembang, atau terbelakang.

Pendidikan inklusi adalah suatu strategi untuk memperbaiki sistem pendidikan melalui perubahan kebijakan dan pelaksanaan yang eksklusif. Pendidikan inklusi yang berfokus pada peminimalan dan penghilangan berbagai hambatan terhadap akses, partisipasi dan belajar bagi semua anak, terutama bagi mereka yang secara sosial terdiskriminasikan sebagai akibat kecacatan dan kelainannya. Pendidikan inklusi melihat perbedaan individu bukan suatu masalah, namun lebih pada kesempatan untuk memperkaya pembelajaran bagi semua anak. Pendidikan Inklusi melaksanakan hak setiap anak untuk tidak terdiskriminasikan secara hukum sebagaimana tercantum dalam konvensi PBB (UNCRC) tentang hak anak. Pendidikan inklusi menghendaki sistem pendidikan dan sekolah lebih menjadikan anak sebagai pusat dari pembelajaran fleksibel dan dapat menerima perbedaan karakteristik dan latar belakang setiap anak untuk hidup bersama

Pendidikan inklusi merupakan suatu pendekatan pendidikan yang inovatif untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus termasuk anak berkebutuhan khusus. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan inklusi juga dapat dimaknai sebagai satu bentuk reformasi pendidikan yang menekankan sikap anti diskriminasi, perjuangan persamaan hak dan kesempatan, keadilan, dan perluasan akses pendidikan bagi semua, peningkatan mutu pendidikan, upaya strategis dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun, serta upaya merubah sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.

Gaung pendidikan inklusi telah terdengar namun para praktisi di lapangan masih banyak yang belum memahami bagaimana menerapkan PAUD inklusi di lembaga mereka.

Terkait dengan hal tersebut maka BPPAUDNI Regional III khususnya kelompok kerja PAUD pada tahun 2014 ini akan mengembangkan program Pembelajaran PAUD Inklusi.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya;

2. Tujuan Khusus

- a. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, hak anak dan tidak diskriminatif bagi semua anak yang berkelainan
- b. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak ABK dengan dididik bersama-sama anak lainnya
- c. Pemerataan kesempatan belajar bagi anak berkebutuhan khusus dengan menerima perbedaan karakteristik masing-masing anak.

C. Manfaat Program

Layanan pendidikan inklusi dalam pelaksanaannya akan mampu mendorong terjadinya perubahan sikap lebih positif dari peserta didik terhadap adanya perbedaan melalui pendidikan yang dilakukan secara bersama-sama dan pada akhirnya akan mampu membentuk sebuah kelompok masyarakat yang tidak diskriminatif dan akan menjadi akomodatif terhadap semua orang.

Beberapa manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan pendidikan inklusi adalah

1. Bagi Anak Didik

- a. Memiliki pemahaman yang baik terhadap perbedaan dan keberagaman sejak dini
- b. Memunculkan sikap empati pada anak secara alamiah
- c. Memunculkan budaya saling menghargai dan menghormati antar sesama peserta didik

- d. Menurunkan terjadinya stigma dan labeling kepada semua anak, khususnya pada anak berkebutuhan khusus
- e. Menimbulkan budaya kooperatif dan kolaboratif pada peserta didik sehingga memungkinkan adanya saling bantu antar satu dengan yang lainnya.

2. *Bagi Pendidik/Guru*

- a. Lebih tertantang untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran
- b. Bertambahnya kemampuan dan pengetahuan guru tentang keberagaman anak didik termasuk keunikan, karakteristik, dan sekaligus kebutuhannya
- a. Terjalannya komunikasi dan kerja sama dalam kemitraan antar guru dan guru ahli dalam bidang lain
- b. Menumbuhkembangkan sikap empati guru terhadap peserta didik termasuk anak didik berkebutuhan khusus.

3. *Bagi Lembaga*

- a. Memberikan kontribusi yang sangat besar bagi program wajib belajar
- b. Memberikan peluang terjadinya pemerataan pendidikan bagi semua kelompok masyarakat
- c. Menggunakan biaya yang relatif lebih efisien
- d. Mengakomodasi kebutuhan masyarakat
- e. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan

D. Pengguna

- a. Pendidik PAUD
- b. Pengelola PAUD
- c. Lembaga PAUD
- d. Praktisi PAUD lainnya
- e. Masyarakat
- f. Pengambil kebijakan terkait

BAB II LANDASAN

A. Landasan Hukum

1. UUD 1945 pasal 31 yang dijabarkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Pemberian Warna Lain Dalam Penyediaan Pendidikan Bagi Anak Berkelainan;
2. UU No. 29 Tahun 2003, tentang Penyandang Cacat
3. Pasal 31 UUD 1945 tentang hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan;
4. Pasal 32 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur mengenai Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus;
5. Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1997 tentang Pendidikan Luar Biasa;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa;
7. SK Kepala BPPAUDNI Regional III Nomor 00364/B10/KP/2014 tentang Tim Pengembang Program PAUDNI pada BP-PAUDNI Regional III tahun 2014

B. Landasan Konseptual

1. Pengertian Pendidikan Inklusi

Istilah inklusi memiliki ukuran universal. Istilah inklusi dapat dikaitkan dengan persamaan, keadilan, dan hak individual dalam

pembagian sumber-sumber seperti politik, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Menurut Reid (...), masing-masing dari aspek-aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan satu sama lain. Dalam ranah pendidikan, istilah inklusi dikaitkan dengan model pendidikan yang tidak membeda-bedakan individu berdasarkan kemampuan dan atau kelainan yang dimiliki individu.

Terdapat berbagai macam definisi dari pendidikan inklusi, yaitu:

- a. Pendidikan inklusi adalah penggabungan pendidikan reguler dan pendidikan berkebutuhan khusus kedalam satu sistem persekolahan yang dipersatukan untuk mempertemukan perbedaan kebutuhan semua anak.
- b. Pendidikan inklusi bukan sekedar metode atau pendekatan pendidikan melainkan suatu bentuk implementasi filosofi yang mengakui kebhinekaan antar manusia yang mengemban misi tunggal untuk membangun kehidupan bersama yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kualitas pengabdian kepada Tuhan YME.
- c. Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang didasari semangat terbuka untuk merangkul semua kalangan dalam pendidikan. Pendidikan inklusi merupakan implementasi pendidikan yang berwawasan multikural yang dapat membantu peserta didik mengerti, menerima, serta menghargai orang lain yang

berbeda suku, budaya, nilai, kepribadian, dan keberfungsian fisik maupun psikologis.

- d. Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Permen No. 70 tahun 2009).
- e. Pendidikan inklusi yaitu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah/kelas reguler dengan melibatkan seluruh peserta didik tanpa kecuali, meliputi : anak yang memiliki perbedaan bahasa, beresiko putus sekolah karena sakit, kekurangan gizi, tidak berprestasi, anak yang berbeda agama, penyandang HIV/AIDS, dan sebagainya. Mereka dididik dan diberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan cara yang ramah dan penuh kasih sayang tanpa diskriminasi (...)
- f. Pendidikan inklusi adalah pendidikan reguler yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kelainan dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada sekolah reguler dalam satu kesatuan yang sistemik.
- g. Pendidikan inklusi adalah pendidikan di sekolah biasa yang mengakomodasi semua anak berkebutuhan khusus yang

mempunyai IQ normal diperuntukan bagi yang memiliki kelainan (*intellectual challenge*), bakat istimewa, kecerdasan istimewa dan atau yang memerlukan pendidikan layanan khusus (...)

- h. Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya (Sapon – Shevin dalam O’Neil, 1994).
- i. Sekolah/lembaga penyelenggara pendidikan khusus inklusi adalah sekolah yang menampung semua anak di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukugan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil (Stainback, 1980).
- j. Pendidikan inklusi sebagai pendidikan yang menempatkan semua peserta didik berkebutuhan khusus dalam sekolah reguler sepanjang hari. Dalam pendidikan seperti ini, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap peserta didik berkebutuhan khusus tersebut. Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan inklusi menyamakan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Untuk itulah, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan demikian guru

harus memiliki kemampuan dalam menghadapi banyaknya perbedaan peserta didik (Daniel P. Hallahan,)

Pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas secara umum menyatakan hal yang sama mengenai pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi berarti pendidikan yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan semua peserta didik, baik peserta didik yang normal maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Masing-masing dari anak memperoleh layanan pendidikan yang sama tanpa dibeda-bedakan satu sama lain. Pendidikan inklusi, sesuai dengan beberapa pengertian, selain menampung anak-anak yang memiliki kelainan juga menampung anak-anak yang memiliki bakat dan/atau kecerdasan luar biasa agar dapat belajar bersama-sama dalam satu kelas.

Istilah pendidikan inklusi digunakan untuk mendeskripsikan penyatuan anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program sekolah. Konsep inklusi memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi sosial yang ada di sekolah.

2. Landasan Filosofi Pendidikan Inklusi

“Bhineka Tunggal Ika”. Filsafat ini wujud pengakuan kebhinekaan manusia, baik vertikal maupun horizontal yang mengemban misi tunggal sebagai umat Tuhan di muka

bumi. Kebhinekaan vertikal ditandai dengan perbedaan, kecerdasan, fisik, finansial, pangkat, kemampuan, pengendalian diri dsb. Kebhinekaan horizontal diwarnai dengan perbedaan suku bangsa, ras, bahasa, budaya, agama, tempat tinggal, daerah afiliasi politik, dsb.

Bertolak dari filosofi tersebut maka, kecacatan dan keberbakatan hanyalah satu bentuk kebhinekaan seperti halnya perbedaan suku, ras, bahasa, budaya dan agama. Artinya dari individu kecacatan pasti ditemukan keunggulan tertentu, sebaliknya di dalam diri individu berbakat, pasti terdapat kecacatan tertentu, karena tidak ada makhluk di dunia ini yang sempurna. Sistem pendidikan harus memungkinkan terjadinya pergaulan dan interaksi antar peserta didik yang beragam sehingga mendorong sikap demokratis dan penghargaan asas HAM.

Adapun filosofi yang mendasari pendidikan inklusi adalah keyakinan bahwa setiap anak, baik karena gangguan perkembangan fisik/mental maupun cerdas/bakat istimewa berhak untuk memperoleh pendidikan seperti layaknya anak-anak "normal" lainnya dalam lingkungan yang sama (*Education for All*). Secara lebih luas, ini bisa diartikan bahwa anak-anak yang "normal" maupun yang dinilai memiliki kebutuhan khusus sudah selayaknya dididik bersama-sama dalam sebuah keberagaman yang ada di dalamnya, sekolah inklusi memainkan peran sebagai.

dalam pendidikan inklusi , mereka tidak semata mengejar kemampuan akademik, tetapi lebih dari itu, mereka belajar tentang kehidupan itu sendiri.

Pada Pendidikan Untuk Semua (PUS) dalam Education for All/EFA dikota Salamanca Spanyol(1994), menyatakan bahwa;

- Setiap anak berhak untuk mengakses dan mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak ,belajar hidup bersama dan bersosialisasi
- Setiap anak berhak untuk mendapatkan perhatian yang sama sebagai peserta didik dan Integrasi pada lingkungan
- Setiap anak berhak menyatukan lingkungannya dan menjalin kehidupan sosial yang harmonis dan menerima terhadap perbedaan
- Setiap anak berhak dipandang sama dan tidak mendapatkan diskriminasi dalam pendidikan (mohammad sugiarmin

3. Konsep Dasar Pendidikan Inklusi

Konsep pendidikan inklusi muncul untuk memberi solusi terhadap adanya perlakuan diskriminatif dalam layanan pendidikan terutama bagi anak-anak penyandang cacat atau anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Sejarah dan pengalaman telah menunjukkan bahwa peradaban manusia terus berkembang, seiring dengan perkembangan pola pikir manusia akibat dari pengalaman dan

pendidikan yang diperoleh masyarakat. Salah satu pemahaman dan pengetahuan tersebut yaitu telah mengajarkan kepada manusia bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk hidup. Pemahaman dan pemikiran serta pandangan seperti inilah yang berhasil menyelamatkan kehidupan anak-anak yang terpinggirkan, termarginalisasi dan dipisahkan dari masyarakat termasuk didalamnya penyandang cacat. Dikatakan menyelamatkan hidup anak-anak penyandang cacat karena pengalaman dan sejarah telah menorehkan sesuatu yang menganggap anak penyandang cacat tidak berguna bahkan anak dalam keadaan cacat dibunuh, dibuang/diasingkan. Pemahaman dan pandangan selanjutnya terhadap penyandang cacat berubah seiring dengan perkembangan pola pikir manusia, hal tersebut menjadi sangat penting selain dipandang sebagai lambang dari sebuah pemikiran dan peradaban yang lebih maju dari suatu bangsa, juga sebagai awal bahwa anak penyandang cacat mulai diakui, dihargai keberadaannya, dan oleh sebab itu mulai berdiri sekolah-sekolah khusus, rumah-rumah perawatan dan panti sosial yang khusus mendidik dan merawat anak-anak penyandang cacat. Namun demikian dalam kondisi awal sejarah membuktikan bahwa mereka yang menyandang kecacatan, dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dari orang kebanyakan, sehingga dalam pendidikannya mereka memerlukan pendekatan dan metode yang khusus pula sesuai dengan karakteristiknya.

Konsep yang mendasari pendidikan inklusi sangat berbeda dengan konsep yang mendasari pendidikan khusus (*special education*). Inklusi atau pendidikan inklusi bukanlah istilah lain dari pendidikan khusus. Konsep pendidikan inklusi mempunyai banyak kesamaan dengan konsep yang mendasari pendidikan untuk semua (*education for all*) dan konsep tentang perbaikan sekolah (*schools improvement*).

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang didasari semangat terbuka untuk merangkul semua kalangan dalam pendidikan. Pendidikan inklusi merupakan implementasi pendidikan yang berwawasan multikultural yang dapat membantu peserta didik mengerti, menerima, serta menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya, nilai, kepribadian, dan keberfungsian fisik maupun psikologis.

Pendidikan inklusi merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasi sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi setiap anak didik untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan. Hambatan yang ada bisa terkait dengan masalah etnik, gender, status sosial, kemiskinan dan lain-lain. Dengan kata lain pendidikan inklusi adalah pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Pernyataan Salamanca tahun 1994 tentang pendidikan inklusi merupakan perluasan tujuan *Education For All* oleh UNESCO yang melandasi pemerataan kesempatan belajar bagi anak berkebutuhan khusus dengan mempertimbangkan pergeseran kebijakan pemerintah yang mendasar untuk menggalakkan pendekatan pendidikan inklusif.

Melalui pendidikan inklusi ini diharapkan sekolah-sekolah reguler dapat melayani semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus. Memperbaiki semua aspek kualitas pendidikan dan menjamin keunggulannya, sehingga hasil belajar yang diakui dan terukur dapat diraih oleh semua, terutama dalam keaksaraan, angka dan kecakapan hidup (*life skills*) yang penting. Dalam menerapkan pendidikan inklusi sekolah reguler memerlukan dukungan sekolah luar biasa dan Sentra Pendidikan Khusus/Pendidikan dan Layanan Khusus sebagai pusat sumber.

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang menyertakan semua anak secara bersama-sama dalam suatu iklim dan proses pembelajaran dengan layanan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik tanpa membedakan anak yang berasal dari latar suku, kondisi sosial, kemampuan ekonomi, politik, keluarga, bahasa, geografis (keterpencilan) tempat tinggal, jenis kelamin, agama, dan perbedaan kondisi fisik atau mental.

Pendidikan inklusi memiliki prinsip dasar bahwa selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka.

Alimin (2005) menjelaskan bahwa pendidikan inklusi adalah sebuah proses dalam merespon kebutuhan yang beragam dari semua anak melalui peningkatan partisipasi dalam belajar, budaya dan masyarakat, dan mengurangi eksklusivitas di dalam pendidikan.

Pendidikan inklusi mencakup perubahan dan modifikasi dalam isi, pendekatan-pendekatan, struktur dan strategi yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua anak sesuai dengan kelompok usianya. Pendidikan inklusif juga dapat dipandang sebagai bentuk kepedulian dalam merespon spektrum kebutuhan belajar peserta didik yang lebih luas, dengan maksud agar baik guru maupun anak didik, keduanya memungkinkan merasa nyaman dalam keberagaman dan melihat sebagai tantangan dan pengayaan dalam lingkungan belajar, keberagaman bukan sebagai masalah.

Menurut Sapon-Shevin (O Neil, 1995) menyatakan bahwa pendidikan inklusi sebagai sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat. Melalui pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Freiberg, 1995).

Hal ini dilandasi oleh suatu kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak tidak normal (berkebutuhan khusus) yang tidak dapat dipisahkan sebagai suatu komunitas sosial.

Dalam seminar Agra tahun 1998 telah dirumuskan bahwa esensi (intisari/pokok) pendidikan inklusi pada hakekatnya adalah:

- a. Pendidikan yang lebih luas daripada pendidikan formal, mencakup pendidikan di rumah, masyarakat, sistem nonformal dan informal.
- b. Pendidikan inklusi adalah suatu pendidikan yang mengakui bahwa semua anak dapat belajar.
- c. Memungkinkan struktur, sistem dan metodologi pendidikan memenuhi kebutuhan semua anak.
- d. Mengakui dan menghargai berbagai perbedaan pada diri anak, yaitu mengakui adanya perbedaan usia, jender, etnik, bahasa, ketunaan, status HIV/AIDS dll.
- e. Merupakan proses yang dinamis yang senantiasa berkembang sesuai dengan budaya dan konteksnya.
- f. Merupakan bagian dari strategi yang lebih luas untuk mempromosikan masyarakat yang inklusif.

4. Konsep Dasar Pembelajaran Inklusi

Proses pendidikan yang dapat optimal dalam proses belajar mengajar melalui pendidikan dikelas inklusi ada empat ranah, yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik, ranah *soft skill* dan ranah

karakter . Ranah kognitif adalah bagaimana anak – anak semakin berkembang kemampuan ilmunya melalui proses pedagogi serta metodologi yang pas digunakan pendidik, dengan tujuan untuk meningkatkan daya nalar anak agar suatu saat nanti akan sanggup mengambil keputusan dalam menghadapi persoalan yang dihadapi.

Ranah psikomotorik adalah menggali bakat anak yang ada dalam diri anak untuk menguasai kemampuan bakat, keterampilan motorik anak maupun seluruh dimensi potensi motorik yang dimilikinya. Agar dapat menjadikan anak mudah dalam memahami aplikasi ilmu dan prakteknya yang berguna untuk hidup ketika harus hidup secara mandiri.

Dan ranah terakhir adalah pembentukan sikap dan perilaku dengan tatanan sikap dengan *soft skill* yang baik terdiri dari melatih interpersonal dan intrapersonal anak, karakter- karakter individu untuk diri anak, sikap sosial, dan dengan sang pencipta. Intrapersonal melatih diri anak mulai terbiasa mandi, merawat tubuh sampai manajemen waktu dan lingkungannya sedangkan melatih interpersonal anak akan semakin eksis dengan komunikasinya dengan meningkatkan kemampuan cara berkomunikasi yang baik dan sanggup hidup dalam komunitas yang luas. Sementara itu ranah karakter merupakan kombinasi dari *hard skill* (kognitif-psikomotorik), dengan unsur *soft skill* termasuk pada ranah affektif sehingga terbangun kepribadian

yang dapat memberikan arti dalam pertumbuhandan perkembangan anak ditengah lingkungan masyarakat.

Pengembangan konsep dan akademik yang dijadikan sebagai dasar sasaran pembelajaran dalam pendidikan inklusi adalah:

- Kemampuan akademik dengan tujuan untuk mendorong kemampuan akademik dalam meningkatkan logika berpikir anak pada tahap usianya akan dengan mudah menentukan sikap dari serangkaian alternatif yang dihadapi
- Perlu dikembangkan dan dipahami unsur emosi sosial anak dalam menumbuhkan fungsi otak kanan, dengan tujuan untuk menjadikan anak eksis dalam kelompok masyarakat dan tidak merasa tertinggal, rendah diri, dan membangun kepercayaan dirinya.
- Mengembangkan sensori motor dengan membekali keterampilan dalam membangun kemampuan dan bakat alamiah yang dimiliki anak sehingga dapat diketahui keterampilan utama yang dikuasai anak.

5. Komponen Pembelajaran Inklusi

- a. Anak usia dini usia 2-6 tahun (anak normal)
- b. Anak berkebutuhan Khusus (ABK)
- c. Kepala sekolah
- d. Guru kelas,

- e. Guru pendidik khusus,
- f. Orangtua,
- g. Tenaga ahli yang terkait

6. Langkah – langkah Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Penataan ruang secara fisik yang memungkinkan semua anak terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan
 - menata lingkungan kelas dan lingkungan main
 - menata posisi tempat duduk
 - mengatur posisi pendidik saat berada di ruang kelas
- b. Strategi pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap anak
 - Pendidik saat mengajar di kelas inklusi
 - Pembelajaran digunakan di kelas inklusi dan saat melakukan kegiatan pembelajaran
- c. Konsep-konsep yang diajarkan kepada anak dengan strategi pembelajaran:
 - Pra membaca
 - Pra menghitung
 - Pra menulis
- d. Evaluasi perkembangan belajar anak berkebutuhan khusus
 - 1) Pendidik melakukan evaluasi melalui observasi dan pengamatan saat aktivitas main anak, untuk melihat:
 - Perkembangan moral agama.
 - Perkembangan sosial emosi.

- Perkembangan fisik motorik.
 - Perkembangan berbicara dan bahasa.
 - Perkembangan kognisi.
 - Perkembangan kemandirian.
- 2) Lembar kerja dan hasil karya anak.
 - 3) Bercakap-cakap dan bertanya jawab dengan anak.
 - 4) Evaluasi perkembangan bagi anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan secara terus menerus bersama dengan anak-anak lain dalam kelompoknya.
 - 5) Lembar kerja dan ceklis pengamatan yang beragam sesuai karakteristik kebutuhan khusus anak harus selalu tersedia.
 - 6) Untuk anak yang memiliki kesulitan penglihatan dapat dievaluasi perkembangan kognitif melalui percakapan.
 - 7) Untuk anak yang memiliki hambatan fisik, evaluasi perkembangan kognitifnya dapat dibantu oleh pendidik dengan menuliskan apa yang dikatakannya.

7. Standar Operasional Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini

a. Anak Berkebutuhan Khusus dan Karakteristiknya

Yang dimaksud anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka yang secara fisik,

psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan/kebutuhan dan potensinya secara maksimal sehingga untuk mencapai perkembangannya yang optimal dibutuhkan bantuan layanan pendidikan khusus. Yang termasuk mereka itu adalah anak berbakat intelektual, anak tunagrahita, anak tunarungu wicara (dengan gangguan komunikasi), anak tunanetra, anak cerebral palsy - tunadaksa, anak autisme, anak dengan gangguan emosional (*emotional disorder*), dan *Attention Deficit and Hiperactivities Disorder* (ADHD). Juga anak-anak yang berbakat dengan intelegensi tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus/luarbiasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional (Suran & Rizzo, 1979).

Anak berbakat intelektual adalah anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul (kemampuan di atas rata-rata -- IQ di atas 140 (Terman), kreativitas di atas rata-rata, dan mempunyai komitmen terhadap tugas yang tinggi (Renzulli). Anak berbakat memiliki kemampuan berpikir lebih cepat dan tepat dibandingkan dengan teman sebayanya yang normal. Ia kreatif dan penuh ide-ide yang cemerlang. Tanpa pembinaan yang tepat, mereka akan dapat menjadi *underachiever*, maka diperlukan stimuli-

stimuli yang menantang kemampuan berpikirnya. Jadi, untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, ketiga ciri keberbakatan tersebut perlu ditumbuhkembangkan dalam tiga lingkungan: keluarga, sekolah dan masyarakat.

Anak tunagrahita (*mental retarded, oligophrenia, intellectual disability*) adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual umum jelas-jelas di bawah rata-rata, memiliki kekurangan dalam adaptasi tingkah laku, dan terjadi dalam masa perkembangan (Definisi AAMD, 1973). Ada 4 tingkat retardasi mental yaitu *mild mental retardation* – debil (IQ 50-55 to 70), *moderate retardation* – embisil ringan (IQ 35–40 to 50-55), *severe mental retardation* – embisil berat (IQ 20-25 to 35–40), dan *profound mental retardation* – idiot (IQ level below 20 or 25). Ciri-ciri klinis di antaranya down syndrome (mongoloid), kretin (cebol/kate), hidrocephal (kepala besar, raut muka kecil, pandangan mata tidak sempurna – kadang-kadang juling. Permasalahan yang sering dihadapi di antaranya masalah kehidupan sehari-hari (kesehatan, pemeliharaan diri – merawat diri) seperti cara makan, menggosok gigi, memasang sepatu, dan lain-lain; masalah penyesuaian diri dengan kelompok atau individu lain; masalah gangguan kepribadian dan emosi (keseimbangan pribadinya kurang konstan, kacau), kadang berdiam diri, kadang hiperaktif, bahkan suka mengganggu orang lain di sekitarnya.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan atau gangguan fungsi pendengaran dengan tingkat ringan 20-55 dB, berat 56 – 70 dB dapat menggunakan alat bantu dengar, dan sangat berat 71 – 90 dB anak hanya mengerti teriakan atau pembicaraan yang dikeraskan, dan profound di atas 91 dB tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain meskipun dikeraskan. Dampak ketunarunguan membawa implikasi terhadap hal-hal yang khas dan kompleks, sehingga mempengaruhi pendidikannya dan kehidupannya. Secara nyata nampak dalam aspek bahasanya, motorik, inteligensinya dan sosialnya. Untuk itu bagi mereka yang masih memiliki sisa pendengaran bisa dilakukan latihan pendengaran baik secara pelayanan individual maupun secara kelompok dan dilatih dengan binabicara. Kelompok ini mengalami keterbatasan dalam perbendaharaan kata sehingga keterbatasan dalam mengekspresikan diri lewat bahasa, dan keterbatasan dalam pengucapan. Akibatnya mereka cenderung menggunakan bahasa isyarat. Kesulitan anak tunarungu biasanya dalam penggunaan bahasa (menemukan kosa kata), menyusun dalam bentuk struktur kalimat dan kemampuan bahasa tulis. Mereka juga mengalami kesulitan dalam irama dan gaya bahasa. Pembelajaran untuk anak tunarungu ditekankan kepada latihan dan perbaikan ucapan. Pengajaran bahasa di sekolah dengan tujuan agar anak tunarungu dapat menerima secara tertib

bahasa orang lain secara lisan maupun secara tertulis. Untuk anak tunarungu bobot pengajaran bahasa yang paling banyak meliputi menyimak, bicara, dan membaca (melihat gambar)

Autistic Disorder adalah suatu kondisi penyimpangan pada anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Gejala ini ditandai dengan lemahnya interaksi sosial yang timbal balik. Anak autisme memiliki perilaku yang nonverbal dan sepertinya tidak bersahabat, individualistik, lebih menyukai aktivitas sendirian daripada bermain bersama. Tidak memiliki empati, wajahnya tanpa ekspresi, baik ketika senang maupun sedih. Di dalam berkomunikasi, anak autisme ini tidak memiliki keterampilan berbahasa lisan. Mereka mengalami kesulitan dalam bercakap-cakap baik dalam memulainya maupun dalam melanjutkan pembicaraan. Menurut Kauffman (1985) karakteristik autistik: (1) tidak responsif terhadap stimulasi sosial, (2) keengganan memandangi, (3) gangguan bahasa, dan (4) stimulasi diri dan fantasi.

Anak tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan fungsi penglihatan setelah mata dikoreksi dengan kacamata, sehingga ia tidak dapat menggunakan penglihatannya dan tergantung pada indera lain. Anak tunanetra terdiri atas buta (*blind*) dan kurang lihat (*low vision*). Buta untuk sebutan bagi mereka yang tidak dapat melihat sama sekali atau hanya memiliki persepsi cahaya yang harus diajar dengan sistem

braille dan orientasi dan mobilitas, sedangkan anak kurang lihat adalah anak yang masih memiliki tingkat ketajaman penglihatan sentral 20/70 – 20/200 yang membutuhkan modifikasi materi dan pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan anak buta. Dampak hilangnya fungsi penglihatan adalah pada fungsi bergerak dan berpindah tempat (orientasi dan mobilitas) yang terbatas, bahasa, pemahaman konsep, komunikasi, dan pengembangan kognitif. Bagi anak buta sejak usia dini harus diarahkan kepada pengenalan simbol braille, pematangan orientasi dan mobilitas, pengembangan konsep (konsep diri dan lingkungannya).

Emotional disorder (gangguan emosi), *socially maladjusted* atau *behavior disorder*. Yaitu anak yang perilakunya menyimpang dari kenormalan menurut standar pendidik dan mengganggu kemampuan berfungsi anak sendiri atau anak yang lain. Bentuk penyimpangan ini antara lain (1) *Attention deficit disorder (ADD)* yaitu gangguan tidak dapat memusatkan perhatian, gangguan ini sering diikuti dengan perilaku hiperaktif (*ADHD*). (2) *anxiety disorder* (mengalami gangguan ketakutan, menarik diri, kepanikan, kegelisahan, tertekan) dan (3) *mood disorder* (suasana hati yang kacau, sedih, sensitif, rasa bersalah, dan malu). Karakteristik perilaku *anxiety disorder* adalah perilaku menarik diri. Kecemasan ini berkembang sedikitnya untuk masa 4 minggu sebelum anak berusia 18

tahun, dan mereka mengalami kesulitan atau gangguan sosial, akademis (pekerjaan), dan fungsi bidang lainnya. Mereka ini mengalami ketakutan, gelisah, berat datang ke sekolah, enggan mengunjungi teman, dan kurang dapat mandiri. Pada kelainan ini, anak cenderung menarik diri, keraguan yang berlebihan dan takut sendirian (memerlukan pasangan orang dewasa). (4) *Conduct disorder (unsocialized aggression)* yaitu ketidakmampuan anak mengendalikan diri dalam bentuk perilaku berkelahi, memukul, menyerang orang lain, menentang, tidak patuh, tidak kooperatif, lekas marah, hiperaktif, berbicara kasar, suka bertengkar, tidak memperhatikan.

Bagaimanapun pendidik-pendidik yang ditugasi mengajar mereka hendaknya menyesuaikan rancangan kurikulum, metode dan strategi pembelajaran untuk berbagai kebutuhan anak. Alasannya, **pertama**, secara alami kelompok anak berkebutuhan khusus merupakan kelompok yang jelas ada sebagai kelompok minoritas yang kurang diperhatikan keberadaannya, dan pula upaya penghilangan labelisasi dan revisi definisi memiliki potensi untuk membuat perubahan populasi di bawah label *learning disabilities, emotional or behavior disorder* dan *mental retardation*. Yang **kedua**, bahwa dengan munculnya label, definisi dan terminologi memiliki konsekuensi kepada penggunaan strategi pembelajaran

khusus. Anggapan yang keliru bahwa anak dengan kasus kesulitan belajar harus diajar secara langsung, intensif dan individualisasi yang tinggi untuk memperkaya potensi belajarnya. Yang lebih baik adalah bahwa analisis kebutuhan individu sangat menentukan bagaimana guru menentukan strategi pembelajaran.

b. Landasan Operasional Pembelajaran ABK pada Kelompok Bermain

Kurang lebih 25 tahun yang lalu telah ditetapkan *Public Law 94 – 142* tentang *The Education for All Handicapped Children Act (EHA)*. Pada prinsipnya isi dari PL 94 – 142 adalah untuk menyatakan bagaimana membantu perkembangan, memperluas dan memperkenalkan program pendidikan khusus. Beberapa kata kunci yang terkandung dalam PL 94 – 142 diantaranya adalah:

- 1) Kebebasan dan kesesuaian pendidikan di sekolah umum untuk semua anak
- 2) Keputusan persyaratan dan penempatan didasarkan pada evaluasi dan input orangtua anak.
- 3) Program dalam lingkungan yang paling sedikit menghambat ditentukan oleh kebutuhan individual setiap anak.
- 4) Program pendidikan yang diindividualisasikan dicocokkan dengan kebutuhan masing-masing anak.

5) Peninjauan secara periodik kesesuaian berbagai program pendidikan, juga dari input orangtua.

Setelah berjalan PL 94 – 142, kongres menetapkan komitmen federal untuk anak berkebutuhan khusus pada tahun 1983 (sebagai contoh; fokus pada sekolah menengah atas, pelatihan orangtua, dan anak-anak prasekolah), dan pada tahun 1986 (contoh, memperluas ketentuan PL 94 – 142 pada anak usia dini umur 3 tahun dan membentuk suatu program sukarela bagi bayi dan anak usia dini). Pada tahun 1990 terjadi amandemen PL 101 – 476 merubah nama EHA menjadi *Individuals With Disabilities Education Act* (IDEA). Pada prinsipnya, perubahan yang paling nyata adalah perubahan dari penggunaan istilah cacat (*handicapped*) ke ketidakmampuan (*disabled*). Ditambahkan, terminologi untuk anak *disabilities* yang meliputi juga anak *autism*, *traumatic brain injury* dan anak *attention deficit and hyperactivity disorder* (ADHD) sebagai bagian dari kategori ini.

Pada tahun 1994 terbentuk Kerangka Aksi mengenai Pendidikan Kebutuhan khusus yang ditetapkan oleh Konferensi Dunia tentang Pendidikan Kebutuhan Khusus yang diselenggarakan oleh pemerintah Spanyol bekerjasama dengan UNESCO dan diadakan di Salamanca dari tanggal 7 hingga 10 Juni 1994. Tujuannya adalah untuk menginformasikan kebijakan dan memberi pedoman aksi kepada pemerintah-

pemerintah, organisasi-organisasi non pemerintah serta badan-badan lain dalam mengimplementasikan Pernyataan Salamanca mengenai prinsip, kebijakan dan praktek dalam pendidikan kebutuhan khusus. Kerangka aksi ini disusun berdasarkan pengalaman nasional dari negara-negara peserta maupun berbagai resolusi, rekomendasi dan publikasi badan-badan PBB serta organisasi-organisasi antar pemerintah lainnya, terutama Peraturan Standar tentang Persamaan Kesempatan bagi Para Penyandang Cacat (Sidang Umum PBB ke-48 pada tanggal 20 Desember 1993).

Prinsip yang dijadikan pedoman dalam Kerangka Aksi ini adalah bahwa sekolah seyogyanya mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, emosi, linguistik, atau pun kondisi-kondisi lainnya. Ini berarti mencakup anak cacat dan anak berbakat, anak jalanan dan anak pekerja, anak dari penduduk terpencil ataupun pengembara, anak dari kelompok linguistik, etnik ataupun kebudayaan minoritas, serta anak dari daerah atau kelompok lain yang tak beruntung.

Dalam Kerangka Aksi ini, istilah “kebutuhan pendidikan khusus” mengacu pada semua anak dan remaja yang kebutuhannya timbul akibat kecacatan atau kesulitan belajarnya. Banyak anak mengalami kesulitan belajar dan oleh karenanya memiliki kebutuhan pendidikan khusus pada saat mereka sedang menempuh pendidikannya. Sekolah harus mencari cara agar

berhasil mendidik semua anak, termasuk mereka yang memiliki kekurangan dan kecacatan yang parah. Terdapat suatu konsensus bahwa anak dan remaja yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus seyogyanya tercakup dalam perencanaan pendidikan yang dibuat untuk anak pada umumnya. Hal tersebut telah membawa kita pada konsep sekolah inklusif. Tantangan yang dihadapkan pada sekolah inklusif adalah bahwa sekolah harus mengembangkan satu pedagogi yang berpusat pada diri anak, yang mampu berhasil mendidik semua anak, termasuk mereka yang memiliki kekurangan dan kecacatan.

Pendidikan kebutuhan khusus menganut prinsip-prinsip pedagogi yang sehat yang dapat menguntungkan semua anak. Pendidikan kebutuhan khusus berasumsi bahwa perbedaan-perbedaan manusia itu normal adanya dan bahwa oleh karenanya pembelajaran itu harus disesuaikan dengan kecepatan dan hakekat proses belajar. Prinsip mendasar dari sekolah inklusif adalah bahwa, selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama, tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada diri mereka. Sekolah inklusif harus mengenal dan merespon terhadap kebutuhan yang berbeda-beda dari pada anaknya, mengakomodasi berbagai gaya dan kecepatan belajarnya, dan menjamin diberikannya pendidikan yang berkualitas kepada

semua anak melalui penyusunan kurikulum yang tepat, pengorganisasian yang baik, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, pemanfaatan sumber dengan sebaik-baiknya, dan pengalaman kemitraan dengan masyarakat sekitarnya.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini

Pembahasan tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus usia dini, hal yang utama diperhatikan adalah efektivitas pembelajaran dan peran guru dalam pembelajaran. Gambaran mengenai efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan usia dini adalah bagaimana pembelajaran itu bermakna dan memiliki nilai fungsional bagi anak. Peran dan tanggung jawab guru untuk mengembangkan aspek kognisi, afeksi dan psikomotor anak baik dilakukan dengan pendekatan individual maupun kelompok tidaklah mudah, khususnya dalam menangani anak berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik berbeda dan unik berkaitan dengan kelainannya. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pengajaran yang bersifat individual. Bahkan untuk satu ABK dibutuhkan minimal 2 orang guru sebagai team teaching. Oleh karena itu guru harus mampu membuat perencanaan pengajaran individual (RPI) sebelum ia melakukan pengajaran. Pengajaran tidak harus memiliki target sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, melainkan

kurikulum berbasis minat dan perkembangan anak. Minat dan perkembangan anak merupakan hal penting dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, pembelajaran anak berkebutuhan khusus usia dini bukan saja berbasis bermain, akan tetapi juga berbasis perkembangan anak secara individual.

Menurut Edward (1993): Keefektifan guru pada dasarnya satu fungsi yang memiliki dua dimensi yaitu (1) penguasaan berbagai karakteristik belajar anak, dan (2) budaya perilaku pembelajaran. Brophy dan Good (1986) menyarankan bahwa belajar juga meliputi sosialisasi (aspek sosial) dan pengembangan personal (aspek afektif) yang ditambahkan dalam area kurikulum sekolah.

Efektivitas pembelajaran menjadi hal yang penting, tetapi harus nampak kriteria pembelajaran yang baik. Untuk itu, harus dibedakan kriteria guru yang baik dan guru yang efektif. Pengajar yang baik merupakan komponen pembelajaran yang efektif, tetapi juga mempertimbangkan sikap anak dalam pembelajaran. Seorang anak cenderung belajar keras jika belajar itu mendatangkan kesenangan bagi dirinya, maka pembelajaran perlu mempertimbangkan *effective and afficiencie* sebagai dimensi pembelajaran.

1) Pembelajaran untuk anak berbakat intelektual

- a) Mengembangkan kurikulum berdeferensiasi yaitu kurikulum yang dikembangkan atas dasar minat dan kemampuan anak, maka perlu diusahakan pendidikan yang berdeferensiasi yang memberi peluang anak berbakat untuk akselerasi dan eskalasi.
- b) Kegiatan belajar atau bermain diusahakan agar menantang anak menggunakan pikirannya (permainan problem solving)
- c) Materi (konten) yang dipercepat atau yang lebih maju, atau diperluas
- d) Waktu belajar untuk tugas rutin dapat dipercepat, dan waktu untuk mendalami suatu topik atau bidang dapat lebih lama.
- e) Menciptakan informasi atau produk baru
- f) Kemandirian dalam berpikir dan belajar
- g) Mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi
- h) Peran esensial dari guru sebagai fasilitator adalah membina belajar mandiri (*independent study*).
- i) Menekankan kepada keterampilan proses (meneliti) dan memberi kesempatan kepada anak untuk belajar bagaimana belajar
- j) Penggunaan model enrichment (pengayaan) yaitu memberikan kesempatan pada anak berbakat

melakukan studi dengan tuntutan tanggung jawab yang besar.

- k) Pengembangan pembelajaran berbasis kreativitas dalam semua bidang kegiatan.
- l) Pengembangan program perorangan (*individualized*) dalam kemampuan berpikir dan sikap kreatif, dengan memperhatikan kemampuan anak, kekuatan, dan kelemahan (William – kognitif-afektif)

2) Pembelajaran anak tunagrahita

- a) Lingkungan belajar harus diciptakan dalam suasana yang menyenangkan dan dapat memotivasi anak belajar/bermain sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- b) Lingkungan belajar dirancang seperti lingkungan rumah (kursis-kursi kecil, lemari kecil, barang-barang toilet yang diperkecil, perlengkapan makan, dsb)
- c) Strategi pembelajaran lebih menekankan latihan dan *drill* yang tidak menuntut kemampuan berpikir yang kompleks.
- d) Model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam pengajaran anak tunagrahita adalah model perilaku, kegiatan belajar dapat berlangsung sesuai dengan tahapan belajar yang telah disusun guru secara ketat dengan tingkat kemampuan anak secara individu

- e) Pembelajaran lebih menekankan pada analisis tugas (*task analysis*)
- f) Penerapan individualisasi pengajaran, artinya dalam pelaksanaannya boleh individual, kelompok, dan boleh klasikal.
- g) Pengembangan program pendidikan individual (PPI). PPI ini disiapkan setiap anak berkebutuhan khusus. Programnya harus merumuskan tingkat kemampuan anak saat ini, tujuan jangka panjang dan pendek, pelayan yang diberikan dan rencana untuk memulai dan mengevaluasi pelayanan tersebut.
- h) Setiap anak tunagrahita hendaknya akan menemukan pilihannya sendiri dan menyukai latihan-latihan dengan dapat material yang disenanginya, yang sedikit demi sedikit dapat menuntut perkembangan berpikirnya. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan persepsi dan sensori anak.

3) Pembelajaran anak tunanetra

- a) Pembelajaran diarahkan kepada pengembangan fungsi indra yang masih ada (pendengaran, taktil, kinestetik, dan pencecap)
- b) Pengembangan konsep dan kesadaran diri (fungsi anggota tubuh)

- c) Pembelajaran lebih menekankan ketrampilan (makan, minum, dan kemampuan mengurus diri sendiri).
 - d) Pengembangan bahasa, komunikasi verbal dan non verbal dan sosialisasi
 - e) Pengembangan ketrampilan sosial (bermain rumah-rumahan, partisipasi dalam kerja kelompok)
 - f) Mendorong aorientasi dan mobilitas (kemampuan melawat diri, kemampuan menggunakan tongkat, mengenal lingkungan, dan dapat bepergian sampai tujuan dengan efektif dan efisien)
 - g) Penjadwalan yang konsisten
 - h) Asesmen penglihatan untuk program pendidikan individual
 - i) Lingkungan fisik kelas dan sekolah (tidak ada lubang, celah-celah di lantai, tidak ada sudut lancip, pintu terbuka penuh atau tertutup rapat, ruang diadaptasi sesuai dengan gangguan penglihatan, mainan/materi berlabel, tekstur alami.
 - j) Permainan yang mendorong kreativitas dan permainan sosial, dan disesuaikan dengan minat dan usia anak.
- 4) Pembelajaran pada anak dengan gangguan emosi agresif
- a) Penanganan dan pengendalian perilaku agresif dengan pendekatan psikodinamika: (1) menerima perilaku dan perasaan anak bertujuan untuk membentuk hubungan

yang dekat antara guru dan anak, untuk itu bentuk larangan dilonggarkan, suasana kelas dibuat nonkompetitif dengan suasana rumah, ekspresi perasaan dan individualitas diijinkan, dan tujuan pendidikan dibuat realistik bagi setiap anak. Guru harus menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan anak, guru menyediakan dirinya untuk dimanipulasi oleh anak demi kebaikan anak itu sendiri. (2) memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan catharsis (pelampiasan sehingga merasa puas dan terharu).

b) Dengan pendekatan psikoedukasi (menekankan kognisi dan afeksi) dan mengatasinya dengan membawa anak sehingga memperoleh insight (wawasan) tentang masalah yang dihadapi, dan ini merupakan upaya preventif. Teknik yang disarankan dengan mengajar dirinya sendiri, pemantauan diri sendiri dan pemberian imbalan sendiri.

c) Dengan pendekatan behavioristik (stimulus – respon) dengan mencontoh perilaku nonagresif, membimbing pelatihan perilaku non agresif, menguatkan perilaku non agresif, menghentikan perilaku agresif

5) Penanganan anak anxiety disorder (gangguan kecemasan)

a) Menyediakan penguat bagi interaksi sosial (dapat berupa pujian, angka)

- b) Menyediakan teman sebaya sebagai model interaksi sosial sambil mengajarkan ketrampilan sosial tertentu
 - c) Menuruh teman sebaya mengajak mengadakan dan memulai interaksi sosial (Kauffman (1995))
 - d) Memberikan perhatian pada waktu anak terlibat dalam permainan sosial, guru mengajak dan mendorong anak bergabung dengan teman-temannya.
- 6) Penanganan anak autistik – Lavaas (Kauffman, 1985)
- a) Memberikan imbalan positif (dalam bentuk pujian, dipeluk, diberi makanan, dsb) jika anak memberikan respon sosial (misalnya kontak mata, menirukan, mengikuti perintah)
 - b) Pain reduction, memberikan imbalan negatif, berupa menghindari aliran. Anak ditempatkan di satu ruang dengan lantai yang diberi aliran listrik, dengan bertelanjang kaki. Guru member latihan ketrampilan sosial, misalnya memanggil anak, menyuruh anak duduk, aliran listrik dihidupkan, tetapi begitu anak mencoba mengerjakan perintah aliran dihentikan.
 - c) Memberikan ekspresi tidak suka (tidak setuju) jika anak berperilaku tidak pantas, dan memberikan ekspresi suka (setuju) jika anak berperilaku pantas.
 - d) Menurut Hutt, langkah pertama adalah membangkitkan minat dengan menimbulkan rasa cemas. Guru

melakukan kontak pandang (mata) dengan menggunakan macam-macam mainan

- e) Menurut Lavaas (Kauffman, 1985), penggunaan perintah verbal “lihat saya”, penggunaan teknik memotivasi seperti memegang kepala anak, memegang makanan di depan anak.
- f) Hewett (Kauffman, 1985), dalam menangani gangguan berbahasa, guru sebaiknya menggunakan prinsip operant conditioning yaitu pengajaran dengan latihan menirukan gerakan motorik dan ucapan verbal. Kemampuan ini kemudian ditransfer pada pemberian respon terhadap stimulasi sosial, “ini siapa?”, atau “Bobi” sedang apa? Pengajaran bahasa ini sangat berstruktur, diurutkan sangat hati-hati, sangat spesifik, dan meliputi beribu-ribu trial/mencoba.
- g) Menggunakan modeling (bernyanyi dan berbicara kepada anak), positif reinforcement (pemberian dorongan semangat).
- h) Pengajaran bahasa lisan dan isyarat diberikan secara simultan, untuk mengarahkan perilaku yang sudah ada (misalnya memanipulasi tangan) untuk berkomunikasi secara bermakna.

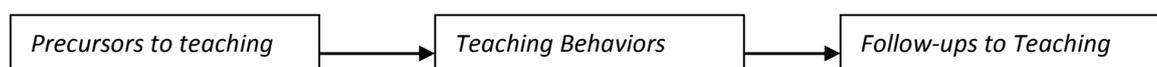
7) Pengendalian ADHD (*Attention Deficit and Hyperactivity Disorder*)

- a) Kauffman (1985) dengan medikasi (penggunaan obat perangsang syaraf seperti methylphenidate atau dextramphetamine)),
- b) Diet (diusahakan makanan dengan zat warna dan penyedap rasa pada makanan buatan pabrik tidak dikonsumsi),
- c) Modifikasi tingkah laku (menggunakan jam yang diletakkan di depan anak, jika dalam waktu yang ditentukan guru, anak tidak menunjukkan perilaku hiperaktif, kepadanya diberi hadiah),
- d) Lingkungan yang terstruktur, mengatur lingkungan belajar yang tidak menimbulkan atau menyebabkan munculnya perilaku hiperaktif. Kelas hendaknya mengurangi objek/benda/warna/suara yang dapat mengganggu perhatian anak, pemberian konsekuensi (hadiah, hukuman) yang sangat konsisten bagi setiap perilaku.
- e) Modeling (meniru) yaitu dengan menyuruh anak normal di kelas untuk member contoh perilaku yang baik kepada anak hiperaktif, dan mendorong agar menjadi modeling
- f) Biofeedback, yaitu memberikan informasi kepada anak mengenai kondisi perilaku dan tubuhnya. Anak dilatih mengendalikan aktivitas otot-ototnya, dengan memantau

sendiri tekanan otot-ototnya (dapat dilakukan di laboratorium atau di rumah).

d. Model Pembelajaran dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus

Berikut ini digambarkan model pembelajaran yang efektif menurut Polloway dan Patton (1993) sebagai berikut.



1) Persiapan Pembelajaran (Precursors to Teaching)

a) Dimensi fisik

Dimensi fisik adalah dimensi yang menggambarkan keadaan fisik lingkungan belajar anak. Struktur dan pengelolaan ruang kelas memainkan peran penting dalam konstruksi lingkungan dengan setting yang kreatif di mana guru dapat berperilaku untuk pengajaran dan mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Dimensi fisik ini menuntut guru mampu menciptakan lingkungan fisik kelas dan sekolah agar memberikan akses atau kemudahan bagi anak berkebutuhan khusus dalam memanfaatkan fasilitas dan menggunakan lingkungannya.

b) Dimensi Personal dan Sosial.

Dimensi personal menyakut perasaan atau sikap, karakteristik dan tindakan yang ditunjukkan oleh para personal di sekolah baik anak, guru, maupun personal lain yang ada di sekolah. Dimensi sosial adalah lingkungan pertemanan, dukungan guru, motivasi guru, kompetisi, organisasi, aturan sekolah, kontrol guru, dan upaya inovasi sekolah. Sikap wajar timbal balik berkenaan dengan keberadaan anak berkebutuhan khusus hendaknya dikembangkan sehingga akan membentuk kemandirian anak berkebutuhan khusus di lingkungan di mana mereka berada.

Polloway dan Patton (1993) mengemukakan beberapa faktor personal dan sosial yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran sebagai berikut:

- Sikap guru terhadap anak berkebutuhan khusus berkaitan dengan filosofhi mereka (seperti: terhadap pembelajaran, manajemen kelas, isi kurikuler), dan harapan-harapan (seperti: komunikasi yang terbuka mengenai standar dan indikator pencapaian).
- Sikap anak, seperti: sikap terhadap sekolah, figur otoritas, hubungan pertemanan,
- Lingkungan kelas/sekolah; sikap personal sekolah terhadap anak berkebutuhan khusus, lokasi ruang kelas, aksesibilitas anak terhadap fasilitas-fasilitas sekolah.

- Sikap orangtua terhadap pendidikan, jumlah dukungan personal sekolah dan yang terkait, dan tingkat tekanan pada anak-anak.
- Peer (kelompok kecil); nilai, perilaku, dan tekanan.

c) Dimensi Manajemen

Pada tahun-tahun pertama biasanya guru banyak mengalami kesulitan dalam manajemen kelas karena banyaknya masalah yang cukup signifikan dalam penanganan dan pembelajaran untuk anak berkebutuhann khusus. Masalah yang paling banyak berkaitan dengan masalah pengaturan berbagai perbedaan yang ada dalam kelas.

Hal ini penting adanya aturan dan prosedur yang mengatur anak sejak awal tahun masuk sekolah. Guru yang efektif akan menunjukkan dan mempraktekkan aturan dan prosedur operasional dengan anak-anaknya. Manajemen kelas yang efektif mengajarkan aturan secara langsung dengan baik. Mengidentifikasi seluruh situasi yang memerlukan prosedur sistematis dan mengembangkan cara-cara untuk mengatasi situasi sebelum anak masuk ruangan kelas.

Penjadwalan dapat dilakukan untuk guru bekerja di ruang sumber. Penjadwalan untuk anak dalam setting dan struktur khusus dalam salah satu program akademik dan sosial memerlukan pertimbangan waktu dan dukungan. Untuk

memonitor kemajuan anak dalam satuan waktu dan untuk pengambilan kebijakan dalam pembelajaran diperlukan suatu metodologi untuk mempertahankan perilaku anak. Guru harus membuat laporan perkembangan. Guru hendaknya mengidentifikasi suatu sistem di mana mereka praktik dan kompak dalam penggunaan penjadwalan ini. Penggunaan komputer dapat membantu guru merekam berbagai data tentang anak secara sistematis.

Polloway & Patton (1993) mengemukakan bahwa pengetahuan prinsip-prinsip dasar manajemen perilaku dan keterampilan sangat penting dikuasai guru. Pengetahuan manajemen perilaku adalah bagaimana secara sistematis mengamati perilaku, meningkatkan perilaku yang positif, dan menjahui perilaku yang tidak diinginkan.

Manajemen waktu juga merupakan bagian penting dari dimensi ini. Guru harus belajar bagaimana mengatur waktunya dari persiapan sebelum mengajar, waktu berteman, dan waktu bagi kepentingan dirinya sendiri. Pada awalnya guru sering menemukan kesu-

litan dalam perencanaan pelajaran, pengembangan materi dan semua yang menjadikan pendidikan profesional, namun karena hal itu dilakukan secara terus-menerus, akhirnya guru akan menemukan keahlian dalam manajemen kelas.

d) Dimensi Pembelajaran

Salah satu prinsip agar kepentingan anak sesuai dengan kurikulum, materi pengajaran, metodologi dan sejumlah tugas, maka guru harus mengetahui kekuatan dan kelemahan anak dan tipe perencanaan program. Berbagai tipe program yang disiapkan guru menekankan sejumlah kompetensi; bagaimanapun keberhasilan pengajaran di kelas tergantung pada komitmen guru dalam implementasi prinsip-prinsip itu semua.

Sebelum merancang program untuk anak secara individual, guru harus memperoleh informasi yang relevan berbagai kebutuhan pengajaran bagi anak-anaknya. Penilaian berbagai kebutuhan anak (*assessment of individual needs*) agar diterima kebenarannya membutuhkan pelatihan dan pengalaman. Guru harus dapat memahami data yang diperoleh dari pengukuran formal sama halnya informasi yang dikumpulkan melalui berbagai teknik berbasis kurikulum (*curriculum-based*). Hal ini penting bagi guru supaya jangan memfokuskan semata-mata pada kekurangan dan lingkup masalah anaknya, tetapi juga mempertimbangkan kekuatan dan minatnya. Mengetahui minat anak dapat membantu menentukan topik dan aktivitas yang anak sukai dan cocok untuk keberhasilannya. Untuk penilaian anak dan kebutuhan pengajaran, guru harus

familiar dengan isi dan keterampilan yang akan mereka ajarkan dan mahir dalam penilaian anak.

Guru harus dapat mentransfer hasil asesmen ke perencanaan dan menggunakannya untuk pembelajaran. Perencanaan program berimplikasi bahwa guru harus mengembangkan program yang diindividualisasikan (*individualized programs*) untuk setiap anak sama halnya mendesain pola pembelajaran untuk pembelajaran konsep dan keterampilan khusus. Perencanaan yang demikian memerlukan pengetahuan kurikulum dan sejumlah komponen penting pada program pendidikan individual (*individual education program = IEP*), meliputi layanan transisi. Hal ini juga meminta bahwa guru hendaknya mengetahui hubungan penting di antara pengajaran yang sesungguhnya, pengantar pengajaran, dan hasil anak yang diinginkan (Tikunoff, 1987). Sebagai indikasi, keputusan kurikuler juga merupakan bagian dari proses perencanaan program. Hal ini penting bahwa program yang komperhensif dikembangkan dalam berdasarkan kebutuhan mendatang (Polloway, Patton, Epstein, & Smith, 1989). Ini artinya bahwa guru hendaknya mengetahui kemajuan anak, jika program pembelajaran mengakomodasi individualisasi pengajaran dan kebutuhan anak.. Artinya bahwa pembelajaran

hendaknya penyediaan ragam strategi dan waktu bagi anak berkebutuhan khusus secara individual.

Banyak hal yang diperlukan untuk membuat perubahan ke arah program pengajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar anak. Akomodasi diperlukan untuk membuat kurikulum, strategi pembelajaran, materi pengajaran dan atau berbagai tugas yang harus dikerjakan anak. Adaptasi kurikuler berimplikasi dalam membuat perubahan untuk kurikulum yang eksis yang lebih sensitif terhadap kebutuhan anak. Adaptasi pengajaran meliputi pilihan cara pengajaran yang ditunjukkan dan atau cara anak merespon selama proses pembelajaran. Modifikasi materi pengajaran selalu merujuk perubahan cara mereka melihat atau cara mereka menggunakan materi pengajaran. Kadang-kadang materi pengajaran harus ditambah oleh sumber lain. Tugas-tugas dapat pula dimodifikasi dengan memilih sejumlah cara sehingga anak-anak dapat menunjukkan pemahaman dan pengetahuan yang diperolehnya. Untuk mendapatkan materi pengajaran tambahan perlu proses dan melibatkan kebanyakan guru. Hal ini membutuhkan pengetahuan penggunaan, kecocokan, dan nilai serta familieritas.

2) Perilaku Pembelajaran

Pada dasarnya, tidak jauh berbeda pembelajaran yang dilaksanakan dalam pengajaran reguler, pembelajaran

integrasi, dan atau pembelajaran pada pendidikan khusus. Persiapan dan tindak lanjut pembelajaran sama dengan situasi pengajaran reguler.

Untuk acuan guru dalam penerapan pembelajaran individual bagi anak berkebutuhan khusus, maka ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan antara lain:

- a) Guru diharapkan dapat memahami karakteristik dan dampak kebutuhan khusus sekaitan dengan kelainan anak.
- b) Guru memiliki keterampilan dalam asesmen kebutuhan anak untuk kepentingan perencanaan pembelajaran individual
- c) Guru memiliki kemampuan untuk menyusun rancangan pembelajaran individual (RPI)
- d) Guru memiliki keterampilan dalam membangun sikap positif dan keyakinan akan kemampuan belajar anak (strategi untuk membantu anak memperoleh kepercayaan diri)
- e) Guru memiliki kemampuan bekerjasama dengan orangtua dan pengasuh dalam membuat strategi untuk melibatkan mereka dalam rangka menyusun atau mengembangkan program pembelajaran.
- f) Guru memiliki kemampuan dalam membangun komunikasi yang menyenangkan sehingga terjadinya

komunikasi dua arah baik dengan menggunakan bahasa isyarat maupun bahasa verbal.

- g) Guru mampu memilih, menciptakan, dan menggunakan strategi untuk membantu pengembangan konsep anak (konsep benda, konsep transportasi, konsep pengukuran, dsb).
- h) Guru mampu menggunakan asesmen untuk mengembangkan kurikulum (kurikulum plus) dan kegiatan fungsional yang sistematis dan rutin.
- i) Guru mampu mengakomodasi tujuan pembelajaran individual, memilih materi berdasar minat dan tujuan pembelajaran, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, yang mudah untuk diakses dan lingkungan yang dapat menstimuli anak.
- j) Guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang inklusif di mana anak berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan yang adil dalam system pendidikan untuk semua.
- k) Guru dapat mengidentifikasi dan menciptakan program pembelajaran yang tepat untuk mempersiapkan anak berkebutuhan khusus pada masa transisi ke jenjang sekolah berikutnya.

Menurut Tikunoff (dalam Edward, 1993) bahwa perilaku pembelajaran efektif meliputi terjadinya komunikasi yang

jelas dalam pembelajaran, aktif mendorong anak, secara terus-menerus memonitor kemajuan anak, dan ketentuan untuk segera mendapatkan umpan balik.

Mendorong Anak Aktif;

Garden (1982) mencatat bahwa banyak peneliti telah menemukan hubungan positif yang kuat antara jumlah waktu di mana anak terdorong secara aktif dalam belajar dengan prestasi belajarnya. Jumlah waktu yang dibutuhkan dalam pengajaran meliputi merespon waktu akademik, penggunaan waktu untuk tugas-tugas, penggunaan waktu dalam pengajaran, dan waktu yang dialokasikan untuk pengajaran. Selain itu juga dilaporkan bahwa penggunaan waktu belajar berkaitan positif dengan prestasi belajar. Lasley dan Walker (1986) telah mengidentifikasi lingkup perhatian dalam pembelajaran yaitu: (1) waktu dimulainya pengajaran, (2) mengatur transisi secara efektif, (3) mengembangkan rutinitas, (4) pembatasan dan kontrol interupsi dalam proses pembelajaran, (5) perputaran dalam manajemen kelas dan meminimalkan gangguan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran untuk anak usia dini berbasis bermain yang diarahkan mengembangkan kecerdasan jamak anak melalui area atau sentra bermain. Untuk itu pembelajaran

harus jelas sasaran dan tujuannya. Pembelajaran tidak lagi bersifat klasikal, melainkan berdasar karakteristik dan kebutuhan anak secara individual dan kelompok. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus perlu menerapkan pembelajaran individual, walaupun dapat juga dilakukan secara kelompok untuk membangun sikap pertemanan dan sosialnya. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan strategi dan penanganan khusus, karena biasanya anak berkebutuhan khusus memiliki penyimpangan dalam berperilaku dan ini tidak dapat dilakukan seorang guru dalam kelas di mana terdapat banyak anak yang harus ditangani.. Untuk itu, penting penggunaan team teaching dengan guru pembimbing khusus dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan kurikulum dapat berbeda menyesuaikan karakteristik individu dalam kelas, dan diarahkan kepada kurikulum fungsional yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari anak agar anak lebih dapat mengurus dirinya sendiri dan lingkungan sekitar secara lebih baik.

Dalam pembelajaran diusahakan menggunakan aktivitas bermain yang menyenangkan, yang dapat memperkaya konsep anak tentang dirinya sendiri dan lingkungan sekitar, melatih keterampilan dalam mengurus diri sendiri. Setelah anak-anak menyelesaikan suatu tugas,

hal yang penting diperhatikan bahwa mereka menerima balikan dengan segera untuk dua tipe. Pertama, mereka membutuhkan motivasi balikan – tipe pernyataan positif, kedua, meskipun mereka tidak meminta, anak sering membutuhkan informasi balikan mengenai budaya performancenya.

3) Follow-up

a) Manajemen data

Manajemen data dan pengambilan keputusan merupakan komponen praktek pengajaran yang efektif berkaitan dengan data berbasis kurikulum. Tanpa menggunakan rekaman kemajuan anak, guru akan menemukan kesulitan untuk menentukan apa yang akan dilakukan anak-anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya, guru yang gagal menilai keefektifan pengajarannya disebabkan adanya malpraktek atau secara terus-menerus mereka menggunakan pengajaran yang sama, atau tidak ada kemajuan yang diperbuatnya. *Entri data* meliputi proses memasukkan data ke dalam suatu folder yang tertata secara sistematis. Hal ini dapat dikerjakan dengan tangan atau mesin untuk menampilkan dalam bentuk grafik. Dengan bantuan komputer, data anak dapat diolah dengan proses dan jumlah waktu yang dibutuhkan lebih efisien.

b) Interaksi dengan orangtua dan paraprofesional

Guru yang efektif harus mengetahui pentingnya kerjasama dengan orangtua untuk menentukan apa yang harus dilakukan oleh guru dalam ruang kelas untuk menyesuaikan apa yang harus dilakukan di rumah. Penciptaan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orangtua ditandai adanya mekanisme komunikasi dan interaksi kedua belah pihak. Guru harus dapat mengkomunikasikan tentang data perkembangan pendidikan kepada orangtua, dan kondisi khusus berkaitan dengan kekhususan anak dengan para profesional lain seperti psikolog, konselor, therapist, dokter dan tenaga profesional lainnya sesuai dengan kebutuhan.

c) Bekerja untuk anak berkebutuhan khusus

Guru reguler pada satuan PAUD, khususnya untuk kelompok bermain memang tidak disiapkan untuk menangani anak berkebutuhan khusus. Namun kehadiran anak berkebutuhan khusus di lembaganya tidak dapat ditolak, sehingga perlu adanya upaya pengatasi masalah ini. Berikut ini strategi dalam mengatasi masalah, khususnya dalam pembelajaran.

- 1) Guru dapat menyampaikan laporan kepada kepala dinas pendidikan setempat tentang keberadaan anak berkebutuhan khusus di lembaganya untuk mendapatkan bantuan guru pembimbing khusus (LPTK PLB)
- 2) Bekerjasama dengan guru pembimbing khusus (GPK) melakukan asesmen kebutuhan anak secara individual

berkaitan dengan pengembangan kurikulum fungsional khusus bagi anak tersebut

- 3) Bekerjasama dengan GPK membuat rencana pembelajaran individual berdasarkan hasil asesmen kebutuhan dan perkembangan anak.
- 4) Bekerjasama dengan GPK sebagai Team Teaching, guru melaksanakan pembelajaran individual dan atau pembelajaran kolaboratif (kooperatif) berkaitan dengan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak.
- 5) Anak berkebutuhan khusus diusahakan membangun pertemanan agar berkembang sikap wajar timbal balik, saling menghargai dan mencintai di antara mereka.

8. Tunagrahita

Tunagrahita berasal dari dua kata "tuna" dan "grahita", tuna artinya kurang, sakit, lemah. Grahita artinya pikiran, kemampuan untuk berpikir, daya ingat, ingatan. Jadi tungrahita artinya lemah berpikir, kurang daya ingat. Masyarakat umumnya menamakan anak tunagrahita adalah anak bodoh, tolol, gila, idiot, stres dan sebagainya. Untuk meluruskan pendapat masyarakat yang berbeda-beda tersebut, berikut ini diuraikan klasifikasi tunagrahita.

Klasifikasi tunagrahita atau retardasi mental adalah mereka yang memiliki kemampuan berada di bawah rata-rata, sulit

beradaptasi sehingga perlu pelayanan khusus. Ada beberapa pendapat yang dikemukakan terkait dengan tunagrahita. Seperti yang dijelaskan oleh Japan League (1992), ciri-ciri retardasi mental yaitu, (1) fungsi intelektual lamban, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes inteligensi baku, (2) kekurangan dalam perilaku adaptif, dan (3) terjadi pada masa perkembangan, yaitu pada masa konsepsi hingga usia 18 tahun.

Samuel A. Kirk dan J.J. Galagher (1996) mengelompokkan tunagrahita menjadi (1) tunagrahita ringan dengan angka IQ antara 50 - 55 sampai 70, (2) tunagrahita sedang dengan angka IQ antara 35 - 40 sampai 50 - 55, dan (3) tunagrahita berat dengan angka IQ di bawah 35.

Santrock mengemukakan klasifikasi keterbelakangan mental menjadi (1) kategori ringan IQ 55 - 70, (2) kategori sedang IQ 40 - 54, (3) kategori parah IQ 25 – 39, dan (4) kategori sangat parah IQ dibawah 25.

Mulyono A. (1993) mengemukakan klasifikasi untuk pembelajaran anak tunagrahita adalah:

- 1) Tunagrahita mampu didik (IQ 50 - 70 atau 75),
- 2) Tunagrahita mampu latih (IQ 30 atau 35 - 50 atau 55),
- 3) Tunagrahita mampu rawat (IQ dibawah 25 atau 30).

Sedangkan pemerintah RI mengklasifikasikan peserta didik tunagrahita dalam dua bagian yaitu (1) tunagrahita ringan dan (2) tunagrahita sedang (<http://slbnegeri3jakarta.blogspot.com/>)

Klasifikasi tunagrahita dilihat dari sudut medis adalah:

- 1) *Down syndrome*, raut muka seperti orang mongol dengan ciri-ciri: mata sipit dan miring, lidah tebal dan terbelah-belah serta biasanya menjulur keluar, telinga kecil, tangan kering, semakin dewasa kulitnya semakin kasar, pipi bulat, bibir tebal dan besar, tangan bulat dan lemah, kecil, tulang tengkorak dari muka hingga belakang tampak pendek.
- 2) Kretin, nampak seperti orang cebol dengan ciri: badan pendek, kaki tangan pendek, kulit kering, kuku pendek, dan tebal.
- 3) *Hydrocephalus*, gejalanya adalah semakin membesarnya Cranium yang disebabkan oleh semakin bertambahnya atau bertimbunnya cairan cerebro-spinal pada kepala. Cairan ini memberi tekanan pada otak besar yang menyebabkan kemunduran fungsi otak.
- 4) *Microcephalus* adalah bentuk ukuran kepala yang kecil. *macrocephalus* adalah bentuk ukuran kepala lebih besar dari ukuran normal, *brachicephalus* adalah bentuk ukuran kepala yang melebar, *schapocephalus* adalah anak yang memiliki ukuran kepala yang panjang sehingga menyerupai menara.
- 5) *Cerebral palsy* adalah kelumpuhan pada otak yang mengganggu fungsi kecerdasan, disamping kemungkinan mengganggu pusat koordinasi gerak.

Karakteristik Tunagrahita

Karakteristik tunagrahita yang umum adalah seseorang yang memiliki kapasitas intelektual (IQ) di bawah 70 yang disertai ketidak mampuan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga memiliki berbagai masalah sosial, untuk itu diperlukan layanan khusus dan perlakuan pendidikan khusus.

Karakteristik tunagrahita untuk setiap tingkatan digambarkan seperti di bawah ini.

- 1) Tunagrahita ringan/mampu didik; memiliki kemampuan paling tinggi setara dengan anak kelas 5 SD, mampu diajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana, dalam penyesuaian sosial maupun bergaul, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.
- 2) Tunagrahita sedang/mampu latih; mempunyai kemampuan akademik maksimal setaraf dengan anak kelas 2 SD, biasanya sering disertai dengan gangguan motorik dan komunikasi sehingga sangat sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, aktifitas sosialnya hanya sebatas untuk memelihara diri sendiri. Mampu melakukan keterampilan mengurus diri sendiri (*self-help*), mampu melakukan adaptasi sosial di lingkungan terdekat, dan mampu melakukan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau bekerja ditempat kerja terlindung (*sheltered work-shop*), dan

- 3) Tunagrahita berat dan sangat berat/mampu rawat, tidak mampu dididik maupun dilatih, kemampuannya paling tinggi setaraf anak pra-sekolah, sepanjang hidupnya anak ini bergantung pada bantuan dan perawatan orang lain. Ada yang masih mampu dilatih mengurus diri sendiri dan berkomunikasi secara sederhana dalam batas tertentu (<http://www.sarjanaku.com/>).

IEP (*Educational Individual Program*) atau Program Pembelajaran Individu (PPI) merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus yang bersifat heterogen baik dalam hal jenis maupun kemampuannya. Dengan program pembelajaran yang diindividualisasikan ini, memungkinkan anak berkebutuhan khusus dapat terlayani secara optimal.

PPI merupakan rumusan program pembelajaran yang disusun dan dikembangkan menjadi suatu program yang didasarkan atas hasil asesmen terhadap kemampuan individu anak. Oleh karena itu sebelum seorang guru merumuskan program pembelajaran individual terlebih dahulu harus melakukan asesmen. Ini mutlak dilakukan, karena dengan melakukan asesmen guru dapat mengungkap kelebihan dan kekurangan anak.

Anak tunagrahita yang mengalami gangguan motorik dapat dilatih kemampuan Bergeraknya. Banyak teknik yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan gerak tersebut. Diantaranya:

- 1) Aktivitas gerak persepsual (*perceptual motor activities*)
- 2) Pendekatan keterampilan (*skills approach*)
- 3) Pendekatan tematik (*thematic approach*)
- 4) Pendekatan permainan (*games approach*)
- 5) Pendidikan olahraga (*sport education*)
- 6) Bina gerak melalui terapi fisik (*physio therapy*)
- 7) Bina gerak melalui terapi okupasi

Tujuan khusus pendidikan anak tunagrahita mencakup dapat mengembangkan potensi dengan sebaik-baiknya, dapat menolong diri, berdiri sendiri dan berguna bagi masyarakat serta memiliki kehidupan batin yang layak. Yang diperkirakan tepat diberikan kepada mereka adalah keterampilan kecakapan hidup (*life skills*) yang mencakup empat jenis, yaitu:

- 1) kecakapan personal
- 2) kecakapan sosial
- 3) kecakapan akademik, dan
- 4) kecakapan kejuruan.

Barrie Hopson dan Scally (1981) menjelaskan bahwa kecakapan hidup (*life skills*) merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu,

kelompok maupun melalui system dalam menghadapi situasi tertentu. Sementara Brolin (1989) mengartikan lebih sederhana yaitu bahwa kecakapan hidup (life skills) merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri.

Anak tunagrahita pun perlu diberikan pembelajaran *life skill* yang bertujuan:

- 1) Membantu anak tunagrahita dalam menumbuhkan rasa percaya diri, harga diri, dan kemampuan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungannya agar mampu mandiri.
- 2) Agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya
- 3) Berani menghadapi problema hidup

BAB III

KARAKTERISTIK PROGRAM

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAUD INKLUSI

A. Gambaran Program

Konsep pendidikan PAUD inklusi mempunyai banyak kesamaan dengan konsep yang mendasari pendidikan untuk semua (*education for all*) tanpa membedakan latar belakang anak. Sistem PAUD inklusi memungkinkan terjadinya pergaulan dan interaksi antar peserta didik yang beragam sehingga mendorong sikap demokratis dan penghargaan asas HAM.

Disamping falsafah pendidikan untuk semua yang melandasi PAUD inklusi, sebenarnya Indonesia pun memiliki filsafat “Bhineka Tunggal Ika” yang mengakui kebhinekaan manusia, baik vertikal maupun horisontal. Kebhinekaan vertikal ditandai dengan perbedaan kecerdasan, fisik, finansial, pangkat, kemampuan, pengendalian diri dsb. Kebhinekaan horizontal diwarnai dengan perbedaan suku bangsa, ras, bahasa, budaya, agama, tempat tinggal, daerah afiliasi politik, dsb.

Bertolak dari filosofi tersebut maka, kecacatan dan keberbakatan hanyalah satu bentuk kebhinekaan seperti halnya

perbedaan suku, ras, bahasa, budaya dan agama. Artinya dari individu kecacatan pasti ditemukan keunggulan tertentu, sebaliknya di dalam diri individu berbakat, pasti terdapat kecacatan tertentu, karena tidak ada makhluk di dunia ini yang sempurna.

PAUD inklusi memiliki keyakinan bahwa setiap anak, baik karena gangguan perkembangan fisik/mental maupun cerdas/bakat istimewa berhak untuk memperoleh pendidikan seperti layaknya anak-anak umum lainnya dalam lingkungan yang sama (*education for all*). Pada PAUD inklusi maka anak-anak yang “normal” maupun yang dinilai memiliki kebutuhan khusus dididik bersama-sama dalam sebuah lembaga PAUD yang sama. Di lembaga PAUD yang sama, anak-anak berkebutuhan khusus tidak semata mengejar kemampuan akademik, tetapi lebih dari itu, mereka belajar tentang kehidupan itu sendiri.

Dalam pengembangan program pembelajaran PAUD inklusi, maka terdapat aturan “satu iya, dua boleh, tiga jangan”. Maksudnya adalah bahwa dalam satu kelas inklusi, hanya terdapat satu anak berkebutuhan khusus, namun masih dibolehkan dua anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas inklusi. Akan tetapi tidak dibolehkan dalam satu kelas terdapat tiga atau lebih anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut berdasarkan perhitungan bahwa satu anak berkebutuhan khusus berbanding dengan sepuluh anak umum lainnya.

Pengembangan program pembelajaran PAUD inklusi ini akan memfokuskan kepada anak berkebutuhan khusus tunagrahita jenis down sindrom (sesuai dengan ketersediaan anak berkebutuhan khusus di lokasi ujicoba). Pembauran anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak lainnya ini dibelajarkan bersama dengan anak umum lainnya, akan tetapi anak berkebutuhan khusus memiliki perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran tersendiri yang sesuai dengan kemampuannya.

B. Inovasi Pengembangan Program PAUD Inklusi

- Membelajarkan anak berkebutuhan khusus bersama-sama dengan anak-anak umum lainnya sehingga anak berkebutuhan khusus tidak perlu lagi belajar secara eksklusif di lingkungan tersendiri yang jauh dari pergaulan dengan anak umum lainnya.
- Memodifikasi kurikulum pada strategi pembelajaran, jenis penilaian, maupun pada program tambahan lainnya dengan tetap mengacu pada pengembangan pada kebutuhan yang dimiliki anak .
- Melibatkan guru kelas, guru pendidik khusus, kepala sekolah, dan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak.

C. Keunggulan Pengembangan Program PAUD Inklusi

- Pendidikan inklusi dapat memenuhi hak pendidikan bagi semua anak (*education for all*)

- Mendukung proses wajib belajar
- Pembelajaran sosial emosional bagi ABK
- Pembelajaran sosio emosional dan spiritual bagi anak rerata lainnya
- Pendidikan ABK lebih efisien.
- Pendidikan inklusi mengakomodasi semua anak yang mempunyai IQ normal dan diperuntukkan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus, bakat istimewa, kecerdasan istimewa dan minat atau yang memerlukan pendidikan layanan khusus.
- Semua anak mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan tidak didiskriminasikan serta mempunyai kemampuan untuk mengikuti pelajaran tanpa melihat “kekhususan” anak

D. Komponen Program

1. Peserta Didik

- Peserta didik PAUD inklusi untuk kelompok bermain dan taman kanak-kanak berusia antara 3 sd 6 tahun dengan mengacu kepada batas usia tertinggi Undang-Undang Sisdiknas yaitu 6 tahun. Akan tetapi ABK yang terkait dengan keterlambatan perkembangan intelektual dapat diikutkan dalam program paud inklusi ini hingga usia 8 tahun.
- Dalam satu kelas paud maka idealnya hanya melayani satu orang ABK. Akan tetapi masih dapat diperbolehkan melayani

dua orang ABK. Melayani tiga atau lebih ABK dalam satu kelas maka sangat tidak direkomendasikan (Ingat slogan 1 iya, 2 boleh, 3 jangan).

2. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik Setempat

1) Kualifikasi

- Minimal pendidikan sarjana
- Diutamakan yang memiliki sertifikat atau surat keterangan pernah mengikuti pelatihan PAUD inklusi.

2) Kompetensi, diutamakan yang:

- Memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran PAUD inklusi
- Memiliki kemampuan dalam melakukan koordinasi dengan tenaga kependidikan, orangtua, tenaga ahli, instansi terkait, dan masyarakat
- Memiliki tanggung jawab moral untuk membelajarkan anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak lainnya.
- Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, tenaga ahli, anak didik dan orang tuanya.
- Memiliki pengetahuan tentang tahapan tumbuh kembang anak termasuk didalamnya mengenai tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus.

- Dapat memahami karakteristik dan dampak kebutuhan khusus berkaitan dengan kelainan anak.
- Memiliki keterampilan dalam asesmen kebutuhan anak untuk kepentingan perencanaan pembelajaran individual (PPI).
- Memiliki kemampuan untuk menyusun rancangan pembelajaran individual (RPI)
- Memiliki keterampilan dalam membangun sikap positif dan keyakinan akan kemampuan belajar anak (strategi untuk membantu anak memperoleh kepercayaan diri)
- Memiliki kemampuan bekerjasama dengan orangtua dan pengasuh dalam membuat strategi untuk melibatkan mereka dalam rangka menyusun atau mengembangkan program pembelajaran.
- Memiliki kemampuan dalam membangun komunikasi yang menyenangkan sehingga terjadinya komunikasi dua arah baik dengan menggunakan bahasa isyarat maupun bahasa verbal.
- Mampu memilih, menciptakan, dan menggunakan strategi untuk membantu pengembangan konsep anak (konsep benda, konsep transportasi, konsep pengukuran, dsb).

- Mampu menggunakan asesmen untuk mengembangkan kurikulum (kurikulum plus) dan kegiatan fungsional yang sistematis dan rutin.
- Mampu mengakomodasi tujuan pembelajaran individual, memilih materi berdasar minat dan tujuan pembelajaran, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, yang mudah untuk diakses dan lingkungan yang dapat menstimuli anak.
- Mampu menyelenggarakan pembelajaran yang inklusif di mana anak berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan yang adil dalam system pendidikan untuk semua.
- Dapat mengidentifikasi dan menciptakan program pembelajaran yang tepat untuk mempersiapkan anak berkebutuhan khusus pada masa transisi ke jenjang sekolah berikutnya.

3) Tugas Pendidik Setempat

- Pendidik bersama-sama dengan penyelenggara menyusun rencana program belajar tahunan – harian bagi anak berkebutuhan khusus dan anak lainnya.
- Mempersiapkan kegiatan belajar anak sebelum proses belajar dimulai, melaksanakan proses belajar,

melaksanakan evaluasi terhadap perkembangan belajar anak berkebutuhan khusus dan anak lainnya.

- Mengevaluasi anak mulai saat anak mengikuti kegiatan belajar saat pertama kali hingga saat anak menyelesaikan pendidikannya, mulai saat anak datang hingga tiba saatnya anak pulang.
- Membuat laporan kepada orangtua peserta didik tentang kemajuan belajar yang telah dicapai anak mereka.

4) Hak Pendidik Setempat

Pendidik berhak mendapatkan imbalan atas jerih payahnya dalam membina anak usia dini. Adapun bentuk imbalan ini tergantung pada kesepakatan dan kondisi daerah masing-masing (lihat item pembiayaan)

b. Tenaga Kependidikan (Pengelola)

1) Kualifikasi

- Minimal pendidikan SLTA/ sederajat
- Diutamakan yang memiliki sertifikat atau surat keterangan pernah mengikuti pelatihan PAUD inklusi.

2) Kompetensi

- Diutamakan yang memiliki kemampuan dalam mengelola program PAUD inklusi.

- Diutamakan yang memiliki kemampuan dalam melakukan koordinasi dengan tenaga pendidik, orangtua, instansi terkait, dan masyarakat
- Diutamakan yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, anak didik dan orang tuanya.
- Diutamakan yang memiliki tanggung jawab moral untuk mempertahankan dan meningkatkan keberlangsungan PAUD inklusi.

3) Tugas

- Penyelenggara bersama-sama dengan pendidik menyusun dan menyiapkan rencana program pembelajaran (Rencana Program Pembelajaran) mulai tahunan hingga harian baik bagi anak berkebutuhan khusus dan anak lainnya.
- Pengelola mendampingi dan memantau tutor dalam menyiapkan bahan/alat/media belajar/APE.
- Memantau kegiatan belajar anak
- Memastikan kegiatan belajar berjalan lancar
- Membuat kelengkapan administrasi seperti:
 - Absen peserta didik dan pendidik,
 - Buku induk peserta didik dan pendidik
 - Buku tamu
 - Buku inventaris
 - Buku keuangan/kas

- Buku laporan perkembangan anak
- Menghubungi pihak-pihak terkait seperti dinas pendidikan tentang kegiatan PAUD inklusi yang dilaksanakan.

c. Guru Sumber

1) Kualifikasi

- Guru tetap pada SLB (sekolah luar biasa), dimana lembaga PAUD inklusi jaraknya berdekatan dengan SLB atau secara akomodasi dan transportasi terjangkau, atau;
- Pendidik tetap pada lembaga PAUD inklusi yang memiliki latar belakang pendidikan luar biasa atau latar belakang pendidikan umum namun telah mengikuti pelatihan tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus.

2) Tugas:

- Menyusun asesmen pendidikan bersama-sama dengan pendidik PAUD.
- Membangun sistem koordinasi antara pendidik, pihak lembaga PAUD dan orangtua anak.
- Memberikan bimbingan kepada ABK sehingga anak mampu mengatasi hambatan/kesulitannya dalam belajar

- Memberikan bantuan (sharing pengalaman) kepada pendidik PAUD agar pendidik PAUD dapat memberikan pelayanan pendidikan khusus kepada ABK yang membutuhkan.

3) Kompetensi

- Memahami dan mampu mengidentifikasi ABK
- Memahami konsep dan mampu mengembangkan alat asesmen serta melakukan asesmen terhadap ABK
- Mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tumbuh kembang ABK
- Pada umumnya masing-masing pendidik memiliki satu kemampuan khusus (*specific ability*). Kemampuan khusus tersebut adalah sebagai berikut:
 - Mampu melakukan modifikasi perilaku
 - Menguasai konsep dan keterampilan pembelajaran bagi anak yang mengalami gangguan/kelainan penglihatan.
 - Menguasai konsep dan keterampilan pembelajaran bagi anak yang mengalami gangguan/kelainan pendengaran/komunikasi.
 - Menguasai konsep dan keterampilan pembelajaran bagi anak yang mengalami gangguan/kelainan intelektual.

- Menguasai konsep dan keterampilan pembelajaran bagi anak yang mengalami gangguan/kelainan anggota tubuh dan gerakan
- Menguasai konsep dan keterampilan pembelajaran bagi anak yang mengalami gangguan/kelainan perilaku dan sosial.
- Menguasai konsep dan keterampilan pembelajaran bagi anak yang mengalami kesulitan belajar

d. Guru Bayangan

Guru bayangan adalah orangtua peserta didik anak berkebutuhan khusus atau anggota keluarga lainnya yang secara rutin di beri pendidikan “keorangtuaan” (parenting education) kepada mereka secara bersama-sama dengan orangtua peserta didik lainnya.

seseorang yang diharapkan setiap hari mendampingi ABK selama di lembaga PAUD utamanya pada saat anak melakukan kegiatan di dalam kelas. Orangtua atau anggota keluarga lainnya dapat berfungsi sebagai pendamping ABK.

3. Program, Proses, dan Penilaian Pembelajaran

a. Program Pembelajaran

Pembelajaran pada PAUD inklusi dimulai dengan perencanaan pembelajaran dengan tetap mengacu kepada Permen No. 58 tahun 2009. Penyusunan program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus terpisah dari

program pembelajaran bagi anak umum lainnya. Sebagai contoh ABK tunagrahita tipe *down syndrome*.

Meskipun program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus ini mengacu kepada Permen no. 58, akan tetapi pendidik melakukan penyesuaian pada strategi pembelajaran dan jenis penilaian maupun pada program tambahan lainnya.

Pendidik menyusun tersendiri program pembelajaran individual (PPI) bagi anak berkebutuhan khusus yang terpisah dari anak lainnya. Dalam menyusun PPI tersebut maka pendidik mendasarkan kepada usia mental atau usia perkembangan anak (*developmental age*) dan bukan berdasar kepada usia kronologis anak. Misalkan ABK yang dididik berusia 6 tahun akan tetapi dari segi perkembangan intelektualnya ia setara dengan anak usia tiga tahun maka PPI ABK tersebut disusun berdasarkan kemampuan anak usia tiga tahun. Dalam mempersiapkan PPI tersebut maka pendidik berada dibawah bimbingan tenaga ahli.

Program pembelajaran anak berkebutuhan khusus di tingkat PAUD tidak berbeda jauh dengan anak umum lainnya yang meliputi enam lingkup perkembangan, yaitu:

- Moral dan nilai-nilai agama
- Fisik motorik
- Kognitif
- Bahasa
- Sosial emosional
- Seni

Dalam program PAUD inklusi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan kelas
2. Perencanaan pengorganisasian bahan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar
3. Merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan metode mengajar
4. Menentukan urutan/langkah-langkah kegiatan pembelajaran
5. Merencanakan penggunaan sumber belajar
6. Merencanakan penilaian

Kegiatan pembelajaran dikombinasikan selalu dengan aktivitas bermain yang menarik minat anak, terutama di awal-awal tahun ajaran sekolah dimulai, karena anak harus dapat merasa nyaman dan senang berada di lingkungan barunya terlebih dahulu.

Membangun konsep yang diajarkan secara bertahap, selangkah demi selangkah agar anak memahami bahwa membangun bangunan, harus dengan tiang-tiang yang sama besar dan sama tinggi, lalu di saat lain, memahami bahwa untuk membangun harus di atas lahan yang rata, dan sebagainya. Lakukan pemahaman konsep ini secara

bertahap. Lanjutkan ke tahap berikutnya setelah konsep sebelumnya benar-benar dipahami anak.

Bangun kesadaran anak untuk mematuhi aturan yang positif dari sejak dini di awal-awal tahun ajaran. Lakukan secara rutin dan terus menerus sampai anak dapat melakukan sendiri dan mengingat aturan-aturan tersebut, terutama berkaitan dengan disiplin, kebersihan diri, dan rutinitas.

Saat-saat kegiatan rutin, dilakukan satu persatu. dengan pembiasaan mencuci tangan setelah menggunakan toilet, setelah beraktivitas, dan setelah makan yang dilakukan secara fleksibel di antara waktu-waktu anak bermain.

Sediakan berbagai APE dan macam barang-barang yang dapat dikenal anak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

Intensitas dan densitas main sangat mempengaruhi proses belajar anak dengan memperhatikan potensi kecerdasan anak secara individu, sehingga semua anak terpenuhi kebutuhan belajarnya.

Konsep-konsep yang diajarkan kepada anak, baik kepada ABK maupun anak umum lainnya, seperti di bawah ini.

Pra membaca:

- Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh.
- Mengidentifikasi benda-benda yang digunakan sehari-hari.
- Mengidentifikasi warna-warna.

- Mengidentifikasi bentuk-bentuk.
- Mengidentifikasi benda-benda di sekitar (tanaman, buah, sayuran, hewan, kendaraan, dll).
- Mengidentifikasi tanda-tanda lalu lintas.
- Mengidentifikasi pekerjaan dan profesi orang-orang di lingkungan terdekat.
- Mengidentifikasi huruf-huruf pada nama.

Pra-menghitung:

- Mengidentifikasi banyak dan sedikit.
- Mengidentifikasi besar dan kecil.
- Mengidentifikasi sama dan tidak sama.
- Mengidentifikasi berbagai ukuran.
- Menyebutkan bilangan-bilangan.
- Mengurutkan angka-angka.

Pra-menulis:

- Meniru garis-garis (lurus, lengkung, persegi empat, segi tiga). Meniru bukan menghubungkan titik-titik sebagai bantuan. Akan tetapi biarkan anak meniru sesuai dengan karakteristik dan potensi gerak motorik tangannya.
- Menggambar dan mewarnai.
- Meronce.
- Meremas berbagai macam media (kertas bekas, daun-daunan, plastik, pompa, botol karet, sabut kelapa, dll.)

- Memeras berbagai macam media (daun-daunan, ampas kelapa, dll).
- Menggunting (kertas dengan berbagai macam ketebalan, daun-daun, plastik, kain perca, dll).
- Melipat (kertas koran bekas, kertas kado, daun pisang, plastic, dll).
- Mencetak (huruf dan angka dengan adonan tepung, pasir basah dan kering, stempel, dll).
- Melukis dan menggambar dengan berbagai media.

Dengan catatan semua hal di atas adalah kegiatan-kegiatan yang minimal dapat dilakukan oleh anak-anak, baik yang dengan berkebutuhan khusus atau tanpa berkebutuhan khusus.

Format pembelajaran ABK disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi PAUD masing-masing, namun ada komponen baku yang harus ada dalam suatu pembelajaran individu ini yaitu: informasi data siswa dan tingkat kemampuan siswa. Sebelum membuat program pembelajaran bagi ABK maka perlu asesmen terlebih dahulu untuk mengetahui jenis berkebutuhan khusus anak. Dalam hal ini perlu pembimbingan dari orang yang berkompeten. Sebagai contoh, untuk anak tunagrahita perlu mengetahui tingkat klasifikasinya, apakah termasuk ke dalam tunagrahita tingkat ringan/mampu didik, tingkat sedang/mampu latih, atau tingkat

berat/mampu rawat. Maka klasifikasi tersebut dijadikan dasar untuk pemberian penanganan dan pendidikan.

Selain pembelajaran yang bersifat umum, terhadap anak tunagrahita perlu diberikan pembelajaran kompensatif. Pembelajaran/pendidikan kompensatif adalah pembelajaran/pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan sesuai dengan jenis kelainannya agar anak tersebut dapat mandiri. Pembelajaran kompensatif merupakan pembelajaran yang diperlukan ABK agar mampu menyesuaikan diri sehingga menjadi anak yang mandiri.

Sebagai contoh, pembelajaran kompensatif untuk anak tunagrahita meliputi dua hal yaitu bina diri dan bina gerak.

1. Bina diri

Bina diri merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru yang profesional dalam pendidikan khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, yaitu individu (tunagrahita) yang mengalami gangguan koordinasi gerak-motorik, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meminimalisasi dan atau menghilangkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya.

Aktivitas kehidupan sehari-hari yang dimaksud adalah kemampuan dan keterampilan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, mulai dari aktivitas bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan ini dikenal dengan istilah ADL (*Activity of Daily Living*).

Pelaksanaan layanan bina diri yang diberikan kepada ABK bervariasi sesuai dengan hasil dari identifikasi dan asesmen, sehingga program bina diri sifatnya individual. Pendidik dapat bekerjasama dengan SLB terdekat untuk mendapatkan bantuan tenaga dalam bidang bina-diri bagi ABK tunagrahita yang mengalami gangguan koordinasi-motorik. Apabila ada tenaga okupasional terapis dapat bekerjasama sehingga hasilnya dapat lebih optimal. Kewenangan dalam penanganan bidang terapi okupasional (OT) adalah profesi bidang para medis yaitu okupasional terapis. Akan tetapi pendidik PAUD dapat memberikan latihan atau pembinaan tersebut melalui layanan bina diri.

Kemampuan bina diri terbagi menjadi tujuh macam, yaitu:

a) **Kebutuhan Merawat Diri**

Kebutuhan merawat diri meliputi kemampuan memelihara tubuh seperti mandi, menggosok gigi, merawat

rambut, dan memelihara kesehatan dan keselamatan diri seperti melindungi diri dari bahaya sekitar ataupun mengatasi luka.

b) **Kebutuhan Mengurus diri**

Kebutuhan mengurus diri meliputi: memelihara diri secara praktis, mengurus kebutuhan yang bersifat pribadi seperti makan, minum, menyuap makanan, berpakaian, pergi ke toilet, berdandan, serta merawat kesehatan diri.

c) **Kebutuhan Menolong Diri**

Kebutuhan menolong diri meliputi memasak sederhana, mencuci pakaian dan melakukan aktivitas rumah seperti menyapu dan lain sebagainya.

d) **Kebutuhan komunikasi**

Kebutuhan komunikasi meliputi komunikasi ekspresif yaitu mengucapkan/mengeluarkan bahasa, misalnya menjawab atau menyebut nama dan identitas keluarga dan komunikasi reseptif yaitu mampu memahami apa yang disampaikan orang lain.

e) **Kebutuhan Sosialisasi**

Kebutuhan sosialisasi meliputi keterampilan bermain, berinteraksi. partisipasi kelompok, ramah dalam

bergaul, mampu menghargai orang, bertanggung jawab pada diri sendiri serta mampu mengendalikan emosi.

f) **Kebutuhan Keterampilan Hidup**

Kebutuhan keterampilan hidup meliputi keterampilan menggunakan uang, keterampilan berbelanja, dan keterampilan dalam bekerja.

g) **Kebutuhan Mengisi Waktu Luang**

Kebutuhan mengisi waktu luang bagi anak tuna grahita dapat berupa kegiatan-kegiatan olahraga, seni dan keterampilan sederhana seperti memelihara tanaman atau hewan.

2) Bina gerak

Yang dimaksud bina gerak adalah segala usaha yang bertujuan untuk mengubah, memperbaiki dan membentuk pola gerak yang mendekati pola gerak wajar. Bina gerak merupakan perpaduan dari beberapa macam terapi yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Ada terapi fisik, terapi okupasi, terapi bermain, terapi musik, terapi psikis, dll yang satu dengan yang lainnya saling mendukung dan melengkapi.

Latihan bina gerak dalam pelaksanaannya membutuhkan suasana, sikap, lingkungan dan program yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak. Suasana latihan yang dibutuhkan adalah suasana yang tenang, hening, segar, ceria

dan jauh dari kebisingan. Sementara itu sikap yang dibutuhkan dalam latihan adalah sikap pelatih/pendidik yang dapat menerima kondisi kecacatan anak, sikap kasih sayang, menghargai kemampuan anak, mengendalikan kegelisahan anak, dsb. Sedang program yang dibutuhkan dalam bina gerak adalah program yang jelas dan bervariasi yang disesuaikan dengan kemampuan anak.

Tujuan bina gerak adalah untuk membentuk, merubah dan memperbaiki kemampuan gerak anak. Atau untuk memberikan bekal dan kemampuan gerak yang dapat mengantarkan anak mampu bergerak untuk berpartisipasi, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya secara lebih wajar.

b. Proses Pembelajaran

1) Perencanaan

Program pembelajaran individual (PPI) adalah suatu program pembelajaran yang disusun untuk membantu peserta didik yang berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuannya. Program ini terbagi atas dua (2) hal yaitu: program jangka panjang dan program jangka pendek. Pada program pembelajaran individual (PPI) mencakup kurikulum dan penempatan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus, serta berbagai aspek yang terkait orang tua dan lembaga yang

terkait (Amin,1995). Penyusunan program pembelajaran individual (PPI) melibatkan guru, orang tua dan para ahli yang terkait.

Program pembelajaran individual (PPI) merupakan suatu sistem yang menyatakan di mana anak berada, ke mana tujuannya, bagaimana mencapai tujuan itu, dan bagaimana menyatakan pencapaian tujuan tersebut.

PPI pada dasarnya untuk menghindari kegagalan-kegagalan dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan anak sesuai dengan potensinya.

2) Langkah-langkah Penyusunan PPI

PPI disusun untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran setiap anak dalam upaya mengembangkan potensinya. Terdapat lima langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan program pembelajaran yang diindividualisasikan, yaitu:

- Pembentukan tim PPI
- Asesmen (menilai) kebutuhan khusus anak
- Mengembangkan tujuan jangka panjang dan pendek
- Merancang metode dan prosedur pembelajaran
- Melakukan evaluasi kemajuan belajar anak

3) Cara penyusunan PPI

- a. Melakukan assesmen

Dalam kegiatan ini dilakukan pengumpulan data atau informasi terhadap anak. Assesmen tersebut dapat dilakukan menggunakan tes dan non tes.

- b. Dari hasil assesmen yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian disusun program-program kegiatan untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan program-program kegiatan tersebut adalah kurikulum.
- c. Selain pembelajaran yang bersifat umum, terhadap anak tunagrahita perlu diberikan pembelajaran kompensatif.

(Beberapa contoh PPI dapat dilihat seperti dalam lampiran).

4) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD inklusi ini, anak berkebutuhan khusus tunagrahita tipe down sindrom bersama-sama belajar dengan anak umum lainnya di ruang kelas yang sama, namun dengan pendampingan khusus untuk aspek pengembangan kognitif dan bahasa dari pihak yang berkompeten. Meskipun ABK ini belajar dalam satu ruang kelas dengan anak lainnya, akan tetapi pembelajaran bagi ABK tersebut tetap didasarkan pada PPI yang telah disusun sebelumnya berdasarkan kebutuhan dan perkembangan anak (kelas reguler dengan *cluster*). Pendamping khusus (atau biasa juga disebut guru bayangan) dapat dilakukan oleh

orangtua maupun tenaga khusus dari sekolah luar biasa (SLB).

Pembauran anak downsindrom dengan anak umum lainnya dilakukan sepanjang hari, saat anak datang di pagi hari, kegiatan pagi hari di luar kelas, pembelajaran dalam ruangan, dan saat bermain bebas di waktu istirahat. Berikut ini adalah contoh pelaksanaan kegiatan dalam sehari, yaitu model kelas regular dengan *cluster*.

JAM	KEGIATAN	URAIAN
07:30 – 08:00	Penataan lingkungan & penyambutan anak	Persiapan yang dilakukan oleh pendidik berupa penataan alat-alat permainan/bahan ajar sebelum anak masuk. Persiapan oleh pendidik bagi ABK dan anak umum lainnya sesuai dengan rencana pembelajaran untuk ABK dan anak lainnya. ABK dan anak lainnya bermain bebas bersama menggunakan APE outdoor sesuai dengan keinginan dan kemampuan anak dengan pengawasan pendidik.
08:00 – 08:15	Lingkaran pagi sebelum masuk kelas	Kegiatan ABK dan anak lainnya bersama pendidik di luar ruangan sebelum masuk kelas. Kegiatannya dapat berupa senam ringan, bernyanyi bersama, berbaris, dan sebagainya.
08:15 – 08:20	Transisi	Waktu peralihan dari kegiatan lingkaran pagi ke kegiatan berikutnya dimana anak dapat memanfaatkan waktu yang ada untuk minum, ke kamar kecil, dan keperluan lainnya.

08:20 – 08:45	Pijakan awal	ABK dan anak lainnya duduk melingkar bersama pendidik. Pendidik melakukan absensi, tanya jawab tentang kabar anak pagi itu, dan lain sebagainya. Inti dari kegiatan ini adalah bercerita yang sesuai dengan tema hari itu, pengenalan kepada anak tentang apa yang ABK akan lakukan dan apa yang anak lainnya akan lakukan, aturan main yang disepakati anak berupa siapa bermain apa dan dengan siapa, permainan dibereskan setelah main, dan lainnya.
08:45 – 09:45	Pijakan selama main	Pada saat pijakan main ini, ABK terpisah dari anak umum lainnya namun tetap berada dalam satu kelas. ABK didampingi oleh pendidik khusus/pendamping dalam menyelesaikan permainannya. Sementara anak lainnya ditangani oleh pendidik PAUD. Diantara yang dapat dilakukan oleh pendidik PAUD dan pendidik khusus/pendamping mengamati anak-anak yang sedang bermain, memberikan bantuan bila dibutuhkan, memberi motivasi, mencatat apa yang perlu, dan sebagainya. Ketika anak telah menyelesaikan kegiatan, anak diarahkan untuk mengembalikan permainan/bahan main ke tempatnya semula.
09:45 – 10:15	Makan & istirahat	ABK kembali bergabung dengan anak lainnya untuk makan bersama dengan didahului mencuci tangan dan membaca doa. Pada momen ini anak diajarkan untuk berbagi makanan dengan teman lainnya. Ketika selesai makan maka kembali anak-anak diarahkan untuk membersihkan dan merapikan kelas bersama-sama serta mencuci tangan. Pada saat istirahat, maka anak bermain bersama di luar kelas dengan tetap berada dalam pengawasan pendidik.
10:15 – 10:30	Pijakan setelah main	Kembali ABK dan anak lainnya duduk melingkar dan pendidik melakukan tanya jawab dengan anak seputar apa yang telah mereka lakukan dan memperkuat konsep yang telah anak dapatkan hari itu.
10:30	Pulang	Penjemputan oleh orangtua masing-masing

Prinsip-prinsip pembelajaran dalam menangani ABK tunagrahita adalah:

a) Prinsip Kasih Sayang

Anak sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas akademik yang menggunakan intelektual bahkan untuk kegiatan sangat mudah sekalipun menurut pendidik. Untuk itu dibutuhkan kasih sayang yang tulus dari pendidik. Pendidik hendaknya berbahasa yang lembut, berperangai sabar, rela berkorban, dan memberi contoh perilaku yang baik, ramah, dan supel, sehingga ABK (dan anak umum lainnya) tertarik dan timbul kepercayaan, yang pada akhirnya bersemangat untuk melakukan saran dan arahan dari pendidik.

b) Prinsip Keperagaan

ABK tunagrahita memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan berpikir abstrak. Mereka sulit membayangkan sesuatu. Oleh sebab itu anak tunagrahita akan lebih mudah tertarik perhatiannya bila menggunakan benda-benda konkrit maupun alat peraga dalam belajar. Oleh sebab itu kegiatan bermain anak selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Anak perlu dibawa ke lingkungan nyata, baik lingkungan fisik, sosial, maupun lingkungan alam. Jika tidak memungkinkan maka pendidik dapat membawa berbagai alat peraga.

c) Prinsip Habilitasi dan Rehabilitasi

Habilitasi adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang agar anak menyadari bahwa mereka masih memiliki kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan meski kemampuan atau potensi tersebut terbatas.

Rehabilitasi adalah usaha yang dilakukan dengan berbagai macam bentuk dan cara, sedikit demi sedikit mengembalikan kemampuan yang hilang atau belum berfungsi optimal. Pendidik hendaknya berusaha mengembangkan kemampuan atau potensi anak seoptimal mungkin melalui berbagai cara yang dapat ditempuh.

Pembelajaran ABK dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Lingkungan belajar harus diciptakan dalam suasana yang menyenangkan dan dapat memotivasi anak belajar/bermain sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- b) Strategi pembelajaran lebih menekankan latihan dan *drill* yang tidak menuntut kemampuan berpikir yang kompleks.
- c) Model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam pengajaran anak tunagrahita adalah model perilaku, kegiatan belajar dapat berlangsung sesuai dengan tahapan belajar yang telah disusun guru secara ketat dengan tingkat kemampuan anak secara individu

- d) Pembelajaran lebih menekankan pada analisis tugas (*task analysis*)
- e) Penerapan individualisasi pengajaran, artinya dalam pelaksanaannya boleh individual, kelompok, dan boleh klasikal.
- f) Setiap anak tunagrahita hendaknya menemukan pilihannya sendiri dan menyukai latihan-latihan dengan dapat material yang disenanginya, yang sedikit demi sedikit dapat menuntut perkembangan berpikirnya. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan persepsi dan sensori anak.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap hasil belajar anak berkebutuhan khusus pun tetap berdasarkan kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh anak berkebutuhan khusus tersebut, yang tentu saja akan berbeda dengan anak umum lainnya sebab standar yang dipakai pun juga berbeda sesuai dengan kemampuan anak.

Evaluasi dilakukan sepanjang waktu kegiatan, melalui observasi pendidik yang mencatat setelah akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi perkembangan bagi anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan secara terus menerus bersama dengan anak-anak lain.

4. Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, dan Pembiayaan

a. Sarana

1) Prinsip

Prinsip yang harus dipenuhi dalam penyediaan/pengadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAUD inklusi antara lain:

- Menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAUD inklusi
- Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai
- Aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak
- Sesuai dengan tingkat perkembangan anak

2) Sarana Pembelajaran

a) Sarana di dalam ruangan

- Buku-buku cerita/kumpulan dongeng masyarakat setempat
- Alat-alat peraga atau bahan main (alat permainan edukatif = APE) sebagai bahan belajar
- Lemari atau rak untuk wadah alat main, dan lain-lain.

3) Sarana di luar ruangan

Alat permainan di luar ruangan seperti; baik air, bak pasir, perosotan, papan titian, ayunan, panjatan, kuda-kudaan, dll.

b. Prasarana

Prasarana minimalnya memiliki tempat untuk kegiatan bermain di luar dan dalam ruangan.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak maka sarana prasarana yang diperlukan oleh PAUD inklusi selain sarana prasarana umum di atas, juga sarana prasarana yang sesuai dengan jenis kekhususan anak.

Latihan Sensori Visual

Kondisi anak tunagrahita/lamban belajar bervariasi dari yang ringan hingga berat. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk berpikir abstrak dan mengalami kesulitan dalam membedakan warna dan mengenali bentuk. Untuk membantu sensori visual ABK jenis tunagrahita dapat digunakan alat sebagai berikut:

- Gradasi kubus
- Silinder
- Kotak silinder
- Puzzle konstruksi
- Geometri tiga dimensi
- Gradasi balok
- Menara gelang
- Puzzle binatang
- Puzzle bola
- dll

Latihan Sensori Perabaan

Kondisi anak tunagrahita mengalami kelainan intelegensi dan kognitif, hal ini mengakibatkan anak mengalami kesulitan untuk membedakan dan mengenali bentuk. Untuk membantu sensori perabaan anak tunagrahita dapat digunakan alat sebagai berikut:

- Keeping raba 1
- Keping raba 2 (gradasi keping)
- Keping raba 3 (Gradasi kain)
- Alas raba, dll.

Sensori Pengecap dan Perasa

Keterbatasan intelegensi dan kognitif mengakibatkan anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk membedakan rasa dan membedakan aroma/bau. Untuk itu mereka perlu latihan sensori pengecap dan perasa. Alat yang dapat digunakan dapat berupa:

- Gelas rasa
- Botol aroma
- *Tactile perception* (untuk mengukur kemampuan perabaan)
- *Aesthesiometer* (untuk mengukur kemampuan rasa kulit)

Latihan Bina Diri

Keterbatasan intelegensi dan kognitif mengakibatkan anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk merawat diri sendiri.

Untuk itu mereka perlu latihan bina diri. Alat yang digunakan latihan bina diri dapat berupa:

- Berpakaian 1
- Berpakaian 2
- Berpakaian 3
- Sikat gigi
- Pasta gigi, dll.

Latihan Perseptual Motor

Alat yang dapat digunakan melatih perseptual motor dapat berupa:

- Bak pasir
- Papan keseimbangan
- Gradasi papan titian
- Keeping keseimbangan
- Dll.

c. Pengelolaan PAUD Inklusi

Pendidik PAUD inklusi harus dapat memberikan layanan optimal kepada semua anak. Oleh sebab itu pendidik hendaklah melakukan pengelolaan kelas yang tidak diskriminatif, baik untuk anak umum lainnya maupun untuk anak berkebutuhan khusus. Pengelolaan kelas ini terkait dengan stimulasi yang diberikan kepada anak. Dalam melakukan pengelolaan kelas, maka pendidik harus memulai dengan persiapan pembelajaran yang yang lebih menekankan kepada kondisi anak secara umum dan kondisi ABK.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada penyelenggaraan pendidikan inklusi hendaknya disesuaikan dengan model penempatan anak berkebutuhan khusus yang dipilih. Penempatan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model sebagai berikut:

1. Kelas reguler (inklusi penuh) yaitu ABK mengikuti pelajaran di kelas biasa sepanjang hari bersama anak umum lainnya dengan menggunakan kurikulum yang sama.
2. Kelas reguler dengan *cluster* yaitu para ABK dikelompokkan tapi masih dalam satu kelas reguler dengan pendamping khusus
3. Kelas reguler dengan *pull out* yaitu ABK belajar bersama anak lainnya di kelas reguler, namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
4. Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out* (kombinasi antara model *cluster* dan *pull out*), yaitu ABK belajar bersama anak lainnya di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus
5. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

ABK belajar dalam kelas khusus pada sekolah regular, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lainnya di kelas regular.

6. Kelas khusus penuh yaitu ABK belajar di kelas khusus, namun masih seataap dengan sekolah regular.

Pendidikan inklusi tidak mengharuskan semua anak berkelainan berada di kelas regular setiap saat dengan semua kegiatannya, karena sebagian anak berkelainan dapat berada di kelas khusus atau ruang sumber/terapi berhubung gradasi kekhususannya yang cukup berat. Bahkan bagi anak berkebutuhan khusus yang gradasinya berat, mungkin akan lebih banyak waktunya berada di kelas khusus pada sekolah regular.

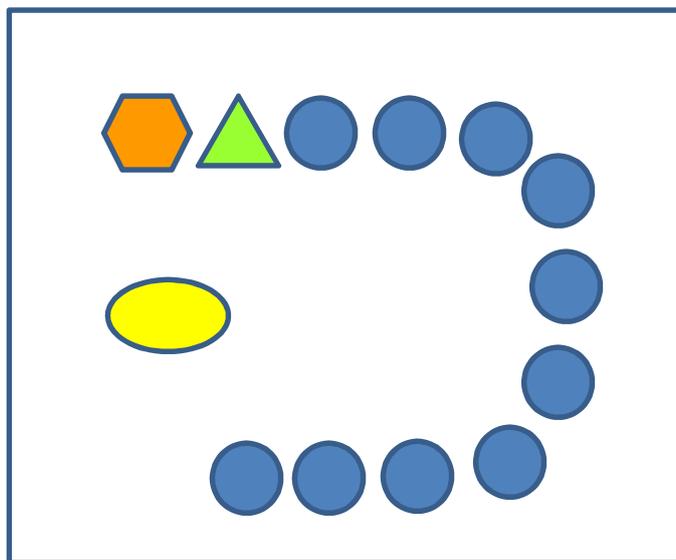
PAUD inklusi dapat memilih model mana yang akan diterapkan, terutama tergantung kepada:

1. Jumlah ABK yang dilayani
2. Jenis kelainan masing-masing anak
3. Gradasi (tingkat) kekhususan anak
4. Ketersediaan dan kesiapan pendidik dan tenaga kependidikannya
5. Sarana dan prasarana yang tersedia.

Penempatan duduk anak berkebutuhan hendaknya disesuaikan dengan kondisinya. Pendidik hendaknya

mendisain ruang untuk aktivitas anak yang merangsang kemampuan fisik, sosial, bahasa, dan mental anak agar dapat berkembang dengan baik.

Setting penempatan anak ABK di dalam kelas dapat dilakukan seperti salah satu contoh di bawah ini:



Catatan:



Pendidik

Pendamping

ABK

Anak lainnya

d. Pembiayaan

Komponen-komponen yang membutuhkan pembiayaan adalah:

- Honor pendidik, pengelola, dan pendamping (jika bukan orangtua ABK)
- Biaya pengadaan/pembuatan APE/bahan ajar

- Biaya operasional kegiatan belajar

E. Indikator Keberhasilan Program

- Terdapatnya peningkatan perkembangan bagi anak berkebutuhan khusus dan anak umum lainnya.
- Pengakuan dan penghargaan terhadap anak berkebutuhan khusus oleh anak umum lainnya, pendidik, dan pengelolanya (penerimaan akan keberagaman).
- Meningkatnya pengetahuan pendidik dan tenaga kependidikan akan PAUD inklusi.
- Mengembangkan konsep tidak diskriminatif dalam pendidikan.
- Menambah kompetensi guru/pendidik lebih kreatif dan terampil mengajar dan mendidik

BAB IV

PENUTUP

Pendidikan inklusi merupakan penggabungan pendidikan reguler dan pendidikan khusus kedalam satu sistem persekolahan yang dipersatukan untuk mempertemukan perbedaan kebutuhan semua anak..Pendidikan inklusi bukan sekedar metode atau pendekatan pendidikan melainkan suatu bentuk implemenyang memasukkan unsur keragaman, nilai, budaya, sikap, bahasa yang menjadi alternatif bagi pendampingan anak sebagai manusia yang seutuhnya.untuk merangkul semua anak dengan segala perbedaannya dalam pendidikan yang berwawasan multikural yang dapat membantu peserta didik mengerti, menerima, serta menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya, nilai, kepribadian, dan keberfungsian fisik maupun psikologis.

Daftar Pustaka

- Alimin, Z. (2005). *Memahami Pendidikan Inklusif dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Makalah tidak diterbitkan. Bandung: Jurusan PLB FIP UPI.
- A. K., Mudjito. (2012). *Pendidikan Inklusif*. Baduose Media. Jakarta
- Convention on the Rights of the Child. United Nations General Assembly Resolution 44/25, 20 November 1989*
- Direktorat Pembinaan PTK PAUDNI. (2012). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus dan Cara belajarnya (Buku 3 Seri Bahan Ajar Diklat Berjenjang Tingkat lanjutan)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUDNI. Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- (<http://sipemikirkeras.blogspot.com/>). Diunduh 22 Oktober 2014
- Mitchell, D. (2006). *Special Education Needs and Inclusive Education: Major Themes in Education*, New York: Publisher's
- Parwoto. (2009). *Standar Operasional Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini*. Makalah Disampaikan pada acara Workshop "Pelayanan Pendidikan Anak Kelompok Bermain" pada tgl 27 – 30 Oktober 2009, Direktorat PPAUD Dirjen PAUDNI, Hotel Sahid Jaya. Jawa Tengah.
- Santrock, John W. (2002) *Life Span Development* edisi 5, Erlangga. Jakarta
- Smith, J. David. (2005). *Sekolah Inklusi, Konsep dan Penerapan Pembelajaran (Seri Pencerdasan)*. Penerbit Nuansa. Bandung
- Sukadari. (2006). *Peran Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Madina. http://www.madina-sk.com/index.php?option=com_content&task=view&id=812&Itemid=10
- Sunanto, Juang. (2009). *Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar*. Bandung: Pusat Kajian dan Inovasi Pendidikan – Sekolah Pasca Sarjana UPI.

Lampiran

**ALAT IDENTIFIKASI
ANAK DENGAN KEBUTUHAN KHUSUS**

(PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN PAUD INKLUSI)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, NONFORMAL, DAN INFORMAL
(BP PAUDNI) REGIONAL III**

2014

PETUNJUK PENGISIAN

1. Gunakan alat identifikasi anak dengan kebutuhan khusus ini untuk seluruh siswa di kelas;
2. Usahakan untuk melihat gejala-gejala yang nampak pada setiap anak dengan seksama, mungkin memerlukan waktu beberapa hari, jangan tergesa-gesa;
3. Agar gejala mudah dikenali, pada beberapa pernyataan, anak dapat terlebih dahulu diberi tugas tertentu baru kemudian diamati pada saat mereka mengerjakan tugas tersebut;
4. Tiap gejala yang ditemukan pada setiap anak diberi nilai 1 (satu); sedangkan yang tidak ditemukan diberi nilai 0 (nol);
5. Setelah diberi nilai keseluruhan, jumlahkan nilai yang diperoleh pada setiap jenis kelainan;
6. Setelah diperoleh jumlah nilai dari setiap jenis kelainan, kemudian bandingkan hasilnya dengan nilai standar setiap jenis kelainan yang tertera pada alat identifikasi ini;
7. Bila nilai yang diperoleh sama dengan atau lebih tinggi dari nilai standar yang tertera pada setiap jenis kelainan, maka anak tersebut dapat dikategorikan tergolong anak yang mengalami suatu jenis kelainan tertentu;
8. Terdapat kemungkinan bahwa seorang anak mengalami lebih dari satu jenis kelainan (kelainan ganda), karena hal ini dapat terjadi.

Nama Anak :

Kelas :

Diisi Tanggal :

Nama Petugas/Guru Kelas :

1. Tunanetra (Anak yang Mengalami Gangguan Penglihatan)

NO	GEJALA YG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	
		YA	TIDAK
1.	Tidak mampu melihat		
2.	Tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter		
3.	Kerusakan nyata pada kedua bola mata		
4.	Sering meraba-raba/tersandung waktu berjalan,		
5.	Mengalami kesulitan mengambil benda kecil di dekatnya		
6.	Bagian bola mata yang hitam berwarna keruh/bersisik/kering		
7.	Peradangan hebat pada kedua bola mata,		
8.	Mata bergoyang terus.		

Catatan: nilai standar : 4 (di luar a dan b), maksudnya, jika a dan b terpenuhi, maka tidak perlu menghitung urutan berikutnya.

2. Tunarungu (Anak yang Mengalami Gangguan Pendengaran)

NO	GEJALA YG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	
		YA	TIDAK
1.	Tidak mampu mendengar,		
2.	Terlambat perkembangan bahasa,		
3.	Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi,		
4.	Kurang/tidak tanggap bila diajak bicara,		
5.	Ucapan kata tidak jelas,		
6.	Kualitas suara aneh/monoton,		
7.	Sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar,		
8.	Banyak perhatian terhadap getaran,		
9.	Keluar nanah dari kedua telinga,		
10.	Terdapat kelainan organis telinga.		

Catatan: nilai standar: 6 (di luar a), maksudnya jika a terpenuhi, maka berikutnya tidak perlu dihitung.

3. Tunadaksa (Anak yang Mengalami Kelainan Anggota Tubuh/Gerakan)

NO	GEJALA YG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	
		YA	TIDAK
1.	Anggota gerak tubuh kaku/lemah/lumpuh,		
2.	Kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur/tidak terkendali),		
3.	Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap/tidak sempurna/lebih kecil dari biasa,		
4.	Terdapat cacat pada alat gerak,		
5.	Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam,		
6.	Kesulitan pada saat berdiri/berjalan/duduk, dan menunjukkan sikap tubuh tidak normal,		
7.	Hiperaktif/tidak dapat tenang.		

Catatan: nilai standar 5. Jika anak mengalami minimal 5 gejala di atas, maka anak termasuk tunadaksa.

4. Anak Berbakat (Anak yang Memiliki Kemampuan dan Kecerdasan Luar Biasa)

NO	GEJALA YG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	
		YA	TIDAK
1.	Membaca pada usia lebih muda,		
2.	Membaca lebih cepat dan lebih banyak,		
3.	Memiliki perbendaharaan kata yang luas,		
4.	Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat,		
5.	Mempunyai minat yang luas, juga terhadap masalah orang dewasa,		
6.	Mempunyai inisiatif dan dapat berkeja sendiri,		
7.	Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal,		
8.	Memberi jawaban-jawaban yang baik,		
9.	Dapat memberikan banyak gagasan,		
10.	Luwes dalam berpikir,		
11.	Terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan,		

12.	Mempunyai pengamatan yang tajam,		
13.	Dapat berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas atau bidang yang diminati,		
14.	Berpikir kritis, juga terhadap diri sendiri,		
15.	Senang mencoba hal-hal baru,		
16.	Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi, dan sintesis yang tinggi,		
17.	Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah,		
18.	Cepat menangkap hubungan sebabakibat,		
19.	Berperilaku terarah pada tujuan,		
20.	Mempunyai daya imajinasi yang kuat,		
21.	Mempunyai banyak kegemaran (hobi),		
22.	Mempunyai daya ingat yang kuat,		
23.	Tidak cepat puas dengan prestasinya,		
24.	Peka (sensitif) serta menggunakan firasat (intuisi),		
25.	Menginginkan kebebasan dalam gerakan dan tindakan.		

Catatan: nilai standar 18. Jika anak mengalami minimal 18 gejala di atas, maka anak termasuk anak berbakat.

5. Tunagrahita (Anak yang Memiliki Daya Tangkap Lemah/Idiot)

NO	GEJALA YG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	
		YA	TIDAK
1.	Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil/besar,		
2.	Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia,		
3.	Perkembangan bicara/bahasa terlambat		
4.	Tidak ada/kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong),		
5.	Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali),		
6.	Sering keluar ludah (cairan) dari mulut (ngiler).		

Catatan: nilai standar 4. Jika anak mengalami minimal 4 gejala di atas, maka anak termasuk tunagrahita.

6. Anak Lamban Belajar

NO	GEJALA YG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	
		YA	TIDAK
1.	Rata-rata prestasi belajarnya kurang dari 6,		
2.	Dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya,		
3.	Daya tangkap terhadap pelajaran lambat,		
4.	Pernah tidak naik kelas.		

Catatan: nilai standar 3. Jika anak mengalami minimal 3 gejala di atas, maka anak termasuk lamban belajar.

7. ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR SPESIFIK:

a. Anak yang Mengalami Kesulitan Membaca (Disleksia)

NO	GEJALA YG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	
		YA	TIDAK
1.	Perkembangan kemampuan membaca terlambat,		
2.	Kemampuan memahami isi bacaan rendah,		
3.	Kalau membaca sering banyak kesalahan		

Catatan: nilai standar 3. Jika anak mengalami minimal 3 gejala di atas, maka anak termasuk mengalami disleksia.

b. Anak yang Mengalami Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia)

NO	GEJALA YG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	
		YA	TIDAK
1.	Kalau menyalin tulisan sering terlambat selesai,		
2.	Sering salah menulis huruf b dengan p, p dengan q, v dengan u, 2 dengan 5, 6 dengan 9, dan sebagainya,		
3.	Hasil tulisannya jelek dan tidak terbaca,		
4.	Tulisannya banyak salah/terbalik/huruf hilang,		

5.	Sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris.		
----	--	--	--

Catatan: nilai standar 4. Jika anak mengalami minimal 4 gejala di atas, maka anak termasuk mengalami disgrafia.

c. Anak yang Mengalami Kesulitan Belajar Berhitung (Diskalkulia)

NO	GEJALA YG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	
		YA	TIDAK
1.	Sulit membedakan tanda-tanda: +, -, x, :, >, <, =		
2.	Sulit mengoperasikan hitungan/bilangan,		
3.	Sering salah membilang dengan urutan,		
4.	Sering salah membedakan angka 9 dengan 6; 17 dengan 71, 2 dengan 5, 3 dengan 8, dan sebagainya,		
5.	Sulit membedakan bangun-bangun geometri.		

Catatan: nilai standar 4. Jika anak mengalami minimal 4 gejala di atas, maka anak termasuk mengalami diskalkulia.

8. Anak yang Mengalami Gangguan Komunikasi

NO	GEJALA YG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	
		YA	TIDAK
1.	Sulit menangkap isi pembicaraan orang lain,		
2.	Tidak lancar dalam berbicara/mengemukakan ide,		
3.	Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi,		
4.	Kalau berbicara sering gagap/gugup,		
5.	Suaranya parau/aneh,		
6.	Tidak fasih mengucapkan kata-kata tertentu/celat/cadel,		
7.	Organ bicaranya tidak normal/sumbing.		

Catatan: nilai standar 5. Jika anak mengalami minimal 5 gejala di atas, maka anak termasuk mengalami gangguan komunikasi.

9. Tunalaras (Anak yang Mengalami Gangguan Emosi dan Perilaku)

NO	GEJALA YG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	
		YA	TIDAK

1.	Bersikap membangkang,		
2.	Mudah terangsang emosinya,		
3.	Sering melakukan tindakan agresif,		
4.	Sering bertindak melanggar norma sosial/norma susila/hukum.		

Catatan: nilai standar 4. Jika anak mengalami minimal 4 gejala di atas, maka anak termasuk tunalaras.

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : LINGKUNGAN / SEKOLAH
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / V
HARI / TANGGAL : SENIN, 15 SEPTEMBER 2014
HASIL ASSESMEN : ANAK BERKESULITAN MEMAKAI PAKAIAN SENDIRI

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	KOGNITIF	* Anak mampu berpakaian sendiri.	* Anak mampu memakai baju dan memasang kancing sendiri. 1 Guru menjelaskan apa manfaat / kegunaan pakaian. 2 Guru menjelaskan akibat apabila tidak memakai baju dan celana. 3 Guru menjelaskan cara membuka kancing baju. 4 Guru memberi contoh cara memakai baju dan memasang kancing bajunya. 5 Anak mengikuti contoh memakai baju dan memasang kancing bajunya. 6 Guru membimbing anak yang sedang memakai baju dan memasang kancing bajunya.	Baju yang memakai kancing.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) BERKESULITAN BELAJAR

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA

TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM BUAH

KELOMPOK : " B "

SEMESTER / MINGGU : I / XV

HARI / TANGGAL :

HASIL ASSESMEN : ANAK TIDAK MAMPU MEMBILANG 1-10 DENGAN MENGGUNAKAN GAMBAR

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBAHAN		
					*	**	***
1	KOGNITIF	* Anak mampu membilang dengan menggunakan benda-benda.	* Membilang 1-5 dengan menggunakan kartu gambar.	Kartu gambar			

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

ANGAN

--

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

NAMA : AMALIA MAGHFIRA
TANGGAL LAHIR :
USIA :
ORANG TUA/WALI :

KELOMPOK USIA : " B "
TAHUN PELAJARAN : 2014 - 2015
JENIS KESULITAN : TUNA GRAHITA
PROFESI ORANG TUA : PNS GURU

DESKRIPSI (KONDISI SAAT INI)	TUJUAN		STRATEGI	MEDIA	EVALUASI	PELAKSANAAN		PENANGGUNG JAWAB
	PENDEK	PANJANG				WAKTU	TARGET	
* KEMAMPUAN 1 Menyebutkan angka 1-10. 2 Menebalkan angka 1-10. 3 Meniru membuat angka 1-10.	1 Dapat menyebutkan angka 1-10 dengan benar dan menggunakan kartu angka dan konsep bilangan 1-10. 2 Dapat menebalkan angka 1-10 dengan benar. 3 Dapat meniru membuat angka 1-	1 Dapat menghitung angka 1-10 dengan menggunakan gambar. 2 Dapat menebalkan angka 1-10 dengan menggunakan pensil.	* PEMBUKAAN 1 Guru mengenalkan angka 1-10 dengan menggunakan kartu angka dan konsep bilangan. 2 Guru menjelaskan cara menghitung angka 1-10 dengan berurutan. 3 Guru membantu anak untuk menyebutkan angka 1-10. * KEGIATAN INTI 4 Guru memberikan LKS. 5 Guru mencontohkan angka 1-10. 6 Guru membimbing cara menulis angka 1-10 dengan berurutan. 7 Anak mengikuti menebalkan angka 1-10 seperti yang dicontohkan oleh ibu guru.	Kartu gambar, konsep bilangan, gambar buah (strawberry, nanas, durian), LKS, pensil.	1 Anak mampu menyebutkan angka 1-10 dengan menggunakan kartu angka dan konsep bilangan. 2 Anak mampu meniru angka 1-10 dengan benar.	3 X seminggu	4 X seminggu	Guru, orang tua.

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah,S.Pdl)
Nip. 19591122 198603 2 009

Bantaeng, 15 September 2014
Guru KLP " B "

(Sulmiati,S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

NAMA : AMALIA MAGHFIRA
TANGGAL LAHIR :
USIA :
ORANG TUA/WALI :

KELOMPOK USIA : " B "
TAHUN PELAJARAN : 2014 - 2015
JENIS KESULITAN : TUNA GRAHITA
PROFESI ORANG TUA : PNS GURU

DESKRIPSI (KONDISI SAAT INI)	TUJUAN		STRATEGI	MEDIA	EVALUASI	PELAKSANAAN		PENANGGUNG JAWAB
	PENDEK	PANJANG				WAKTU	TARGET	
* KEMAMPUAN 1 Menebalkan garis putus-putus yang berbentuk lingkaran. 2 Menggambar dari bentuk dasar lingkaran. 3 Mewarnai gambar	1 Dapat menebalkan garis putus-putus. 2 Dapat menggambar dari bentuk dasar lingkaran dengan bantuan garis putus-putus. 3 Dapat mewarnai gambar.	1 Dapat menggambar dari bentuk dasar lingkaran dengan bantuan garis putus-putus dengan rapi. 2 Dapat membuat gambar apel. Dapat mewarnai gambar dengan rapi.	* PEMBUKAAN 1 Guru mengenalkan bentuk lingkaran. 2 Guru menjelaskan cara menghubungkan garis putus-putus sehingga menjadi bentuk lingkaran yang menyerupai gambar apel. 3 Guru menjelaskan cara mewarnai gambar yang benar. * KEGIATAN INTI 4 Guru memberikan LKS. 5 Guru mencontohkan menebalkan garis putus-putus yang berbentuk lingkaran. 6 Guru membimbing membuat lingkaran. 7 Guru mencontohkan mewarnai gambar dengan benar. 8 Anak mengikuti apa yang dicontohkan oleh ibu guru.	Gambar, LKS, pensil, pensil warna / krayon	1 Anak mampu membuat lingkaran dengan rapi. 2 Anak mampu mewarnai gambar dengan rapi.	3 X seminggu	3 X seminggu	Guru, orang tua.

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah,S.Pdl)
Nip. 19591122 198603 2 009

Bantaeng, 15 September 2014
Guru KLP " B "

(Sulmiati,S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

NAMA : AMALIA MAGHFIRA
TANGGAL LAHIR
USIA
ORANG TUA/WALI

KELOMPOK USIA : " B "
TAHUN PELAJARAN : 2014 - 2015
JENIS KESULITAN : TUNA GRAHITA
PROFESI ORANG TUA : PNS GURU

DESKRIPSI (KONDISI SAAT INI)	TUJUAN		STRATEGI	MEDIA	EVALUASI	PELAKSANAAN		PENANGGUNG JAWAB
	PENDEK	PANJANG				WAKTU	TARGET	
* KEMAMPUAN 1 Menyebutkan huruf vocal. 2 Menebalkan huruf vocal. 3 Meniru membuat huruf vocal..	1 Dapat menyebutkan huruf vocal dengan bantuan kartu gambar. 2 Dapat menebalkan huruf vocal dengan benar. 3 Dapat meniru membuat huruf	1 Dapat menyebutkan huruf vocal dengan menggunakan kartu huruf. 2 Dapat menebalkan huruf vocal dengan menggunakan pensil. 3 Dapat meniru membuat huruf vocal	* PEMBUKAAN 1 Guru mengenalkan huruf-huruf vocal dengan menggunakan kartu gambar. 2 Guru membantu menyebutkan huruf vocal dengan benar. * KEGIATAN INTI 4 Guru memberikan LKS. 5 Guru mencontohkan membuat huruf vocal. 6 Guru membimbing cara menulis huruf vocal dengan benar. 7 Anak mengikuti menebalkan huruf vocal seperti yang dicontohkan oleh ibu guru.	Kartu gambar,kartu huruf, LKS, pensil.	1 Anak mampu menyebut huruf vocal dengan benar. 2 Anak mampu meniru menulis huruf vocal dengan benar.	3 X seminggu	3 X seminggu	Guru, orang tua.

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah,S.Pdl)
Nip. 19591122 198603 2 009

Bantaeng, 15 September 2014
Guru KLP " B "

(Sulmiati,S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

NAMA : AMALIA MAGHFIRA
TANGGAL LAHIR
USIA
ORANG TUA/WALI

KELOMPOK USIA : " B "
TAHUN PELAJARAN : 2014 - 2015
JENIS KESULITAN : TUNA GRAHITA
PROFESI ORANG TUA : PNS GURU

DESKRIPSI (KONDISI SAAT INI)	TUJUAN		STRATEGI	MEDIA	EVALUASI	PELAKSANAAN		PENANGGUNG JAWAB
	PENDEK	PANJANG				WAKTU	TARGET	
* KEMAMPUAN 1 Memakai baju sendiri dengan benar (memasang kancing baju). 2 Memakai celana sendiri dengan benar (celana yang punya resliting). 3 Memakai kaos kaki dan sepatu sendiri.	1 Dapat memakai baju sendiri, memasang kancing sendiri. 2 Dapat memakai celana sendiri yang punya resliting. 3 Dapat memasang kaos kaki dan sepatu sendiri.	1 Dapat memakai baju dan memasang kancing baju sendiri dengan benar. 2 Dapat memakai celana yng punya resliting dengan benar. 3 Dapat memasang kaos kaki dan memakai sepatu sendiri dengan benar.	* PEMBUKAAN 1 Guru menjelaskan apa manfaat / kegunaan pakaian. 2 Guru menjelaskan akibat apabila tidak memakai baju dan celana. * KEGIATAN INTI 3 Guru memperlihatkan cara membuka kancing baju. 4 Guru memberi contoh cara memakai baju dan memasang kancing bajunya. 5 Anak mengikuti contoh memakai baju dan memasang kancing bajunya. 6 Guru membimbing anak yang sedang memakai baju dan memasang kancing bajunya. 7 Guru memperlihatkan contoh memasang celana yang mempunyai resliting. 8 Guru membimbing anak memakai celana yang punya resliting. 9 Guru memperlihatkan contoh memasang kaos kaki dan sepatu. 10 Guru membimbing anak memasang kaos kaki dan sepatu.	Baju yang mempunyai kancing, celana yang mempunyai resliting, kaos kaki, sepatu.	1 Anak mampu memakai baju dan memasang kancing bajunya. 2 Anak mampu memakai celana yang mempunyai resliting. 3 Anak mampu memasang kaos kaki dan memakai sepatu.	3 X 4 minggu	4 X 4 minggu	Guru, orang tua.

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah,S.Pdl)
Nip. 19591122 198603 2 009

Bantaeng, 15 September 2014
Guru KLP " B "

(Sulmiati,S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : LINGKUNGAN / SEKOLAH
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / V
HARI / TANGGAL : SENIN, 15 SEPTEMBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MEMBUAT HURUF VOCAL

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu menyebut dan membuat huruf vocal.	* Anak mampu membuat huruf vocal. Guru mengenalkan huruf-huruf vocal dengan menggunakan 1 kartu gambar. 2 Guru membantu menyebutkan huruf vocal dengan benar. 3 Guru memberikan LKS. 4 Guru mencontohkan huruf vocal. 5 Guru membimbing cara menulis huruf vocal dengan benar. 6 Anak mengikuti menebalkan huruf vocal seperti yang dicontohkan oleh ibu guru.	Kartu gambar, kartu huruf, LKS dan pensil.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : LINGKUNGAN / SEKOLAH
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / V
HARI / TANGGAL : SELASA 16 SEPTEMBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MEWARNAI GAMBAR

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu mewarnai gambar dengan rapi.	* Anak mampu mewarnai gambar. 1 Guru mengenalkan bentuk lingkaran. 2 Guru menjelaskan cara menghubungkan garis putus-putus sehingga menjadi bentuk lingkaran yang menyerupai bentuk apel. 3 Guru menjelaskan cara mewarnai gambar dengan benar. 4 Guru memberikan LKS. 5 Guru mencontohkan menebalkan garis putus-putus yang berbentuk lingkaran. 6 Guru membimbing membuat lingkaran. 7 Guru mencontohkan mewarnai gambar dengan benar. 8 Anak mengikuti apa yang dicontohkan oleh ibu guru.	Gambar, LKS, pensil, pensil warna / krayon.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : LINGKUNGAN / SEKOLAH
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / V
HARI / TANGGAL : RABU, 17 SEPTEMBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MENIRU MEMBUAT ANGKA 1-10

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	KOGNITIF	* Anak mampu menyebut dan membuat angka 1-10.	* Anak mampu meniru membuat angka 1-10. 1 Guru mengenalkan angka 1-10 dengan menggunakan kartu angka dan konsep bilangan. 2 Guru menjelaskan cara menghitung angka 1-10 dengan berurutan. 3 Guru membantu anak untuk menyebutkan angka 1-10. 4 Guru memberikan LKS. 5 Guru membimbing menulis angka 1-10 dengan berurutan. 6 Anak mengikuti menebalkan angka 1-10 seperti yang dicontohkan ibu guru.	Kartu angka, konsep bilangan, gambar buah (stawberry, nanas, durian), LKS dan pensil.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : LINGKUNGAN / SEKOLAH
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / V
HARI / TANGGAL : KAMIS, 18 SEPTEMBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MEMAKAI PAKAIAN SENDIRI

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	KOGNITIF	* Anak mampu berpakaian sendiri.	* Anak mampu memakai celana yang mempunyai resliting. 1 Guru menjelaskan apa manfaat / kegunaan pakaian. 2 Guru menjelaskan akibat apabila tidak memakai baju dan celana. 3 Guru memberi contoh memasang celana yang mempunyai resliting. 4 Guru membimbing anak yang sedang memasang celana yang mempunyai resliting.	Celana yang mempunyai resliting.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : LINGKUNGAN / SEKOLAH
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / V
HARI / TANGGAL : JUMAT, 19 SEPTEMBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MEMAKAI PAKAIAN SENDIRI

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	KOGNITIF	* Anak mampu berpakaian sendiri.	* Anak mampu memasang kaos kaki dan memakai sepatu sendiri. 1 Guru menjelaskan apa manfaat / kegunaan pakaian. 2 Guru memberi contoh memasang kaos kaki dan memakai sepatu. 3 Guru membimbing anak yang sedang memasang kaos kaki dan memakai sepatu.	Kaos kaki, sepatu				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : KEBUTUHANKU/KEBERSIHAN DAN KESEHATAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / X
HARI / TANGGAL : SENIN, 22 SEPTEMBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MEMECAHKAN MASALAH SEDERHANA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI
: ANAK BERKESULITAN MENCOCOK GAMBAR

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	KOGNITIF	* Anak mampu memecahkan masalah sederhana	* Anak mampu mengerjakan maze (mencari jejak)membantu ibu membuang sampah 1 Guru menjelaskan mamfaat kebersihan. 2 Guru menjelaskan bagaimana cara menjaga kebersihan 3 Guru memperlihatkan gambar dan menjelaskannya 4 Guru membagikan lks 5 Guru membimbing mencari jalan anak yang ingin membuang sampah. 6 Guru mecontohkan mewarnai gambar yang benar. 7 Anak mengikuti apa yang dicontohkan oleh ibu guru.	Lks,pensil warna/krayon.				
2	FISIK MOTORIK	* Anak mampu mencocok gambar dengan benar	* Anak mampu mencocok gambar 1 Guru mengenalkan gambar tempat sampah dan alat pencocok 2 Guru menjelaskan bagaimana cara mencocok yang benar. 3 Guru membagikan lks dan alat pencocok. 4 Guru mencontohkan cara mencocok. 5 Guru membimbing dalam mencocok gambar. 6 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Lks,alat pencocok,banatal cocok.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : KEBUTUHANKU/KEBERSIHAN DAN KESEHATAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / X
HARI / TANGGAL : RABU,24 SEPTEMBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MENGOSOK GIGI.
 : ANAK BERKESULITAN MEMBUAT KOLASE.

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu mengurus dirinya sendiri	* Anak mampu mengosok gigi. 1 Guru mengenalkan sikat gigi dan pasta gigi. 2 Guru menjelaskan manfaat menyikat gigi. 3 Guru menjelaskan cara menggosok gigi dengan benar. 4 Guru memberikan sikat gigi dengan pasta gigi. 5 Guru mencontohkan menyikat gigi 6 Guru membimbing anak menyikat gigi 7 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Sikat gigi,pasta gigi,timba,air dan lap.				
2	FISIK MOTORIK	* Anak mampu membuat kolase gambar appel dengan rapi.	* Anak mampu membuat kolase gambar appel. 1 Guru mengenalkan gambar appel. 2 Guru menjelaskan cara membuat kolase gambar appel. 3 Guru memberikan lks,lem dan guntingan kertas 4 Guru mencontohkan membuat kolase gambar appel. 5 Guru membimbing membuat kolase gambar appel. 6 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Lks,guntingan kertas dan lem.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : KEBUTUHANKU/KEBERSIHAN DAN KESEHATAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / X
HARI / TANGGAL : SELASA, 23 SEPTEMBER 2014
HASIL ASSESMEN : ANAK BERKESULITAN MENGHUBUNGKAN GAMBAR DENGAN TULISAN.

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	BAHASA	* Anak mampu menghubungkan gambar dengan tulisan	* Anak mampu menghubungkan gambar dengan tulisannya. 1 Guru mengenalkan huruf-huruf 2 Guru mengenalkan gambar dengan tulisan 3 Guru menjelskan cara menghubungkan gambar dengan tulisannya. 4 Guru memberikan lks. 5 Guru mencontohkan cara meghubungkan gambar dengan tulisannya. 6 Guru membimbing anak menghubungkan gambar dengan tulisannya. 7 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Lks,pensil dan kartu huruf.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : KEBUTUHANKU/KEBERSIHAN DAN KESEHATAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / X
HARI / TANGGAL : KAMIS,25 SEPTEMBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MENIRU MEMBUAT LAMBANG BILANGAN.

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	KOGNITIF	* Anak mampu menyebut dan membuat lambang bilangan dengan benar	* Anak mampu meniru membuat lambang bilangan 1 Guru mengenalkan angka 1-10 dengan menggunakan kartu angka. 2 Guru memberi contoh menghitung angka 1-10 dengan berurutan. 3 Guru membantu anak menyebutkan angka 1-10 dengan benar. 4 Guru memberikan lks. 5 Guru membimbing menulis angka 1-10 dengan berurutan. 6 Anak mengikuti menulis angka 1-10 seperti yang dicontohkan ibu guru	Kartu angka,lks dan pensil.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : KEBUTUHANKU/KEBERSIHAN DAN KESEHATAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / X
HARI / TANGGAL : JUMAT, 27 SEPTEMBER 2014
HASIL ASSESMEN : ANAK BERKESULITAN MEMANTULKAN BOLA.
: ANAK BERKESULITAN MEMBILANG DENGAN MENGGUNAKAN BENDA-BENDA.

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu memantulkan bola kelantai.	* Anak mampu memantulkan bola. 1 Guru memperlihatkan bola. 2 Guru mencontohkan cara memantulkan bola. 3 Guru membantu anak memantulkan bola 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Bola				
2	KOGNITIF	* Anak mampu mengenal konsep bilangan dengan menggunakan benda-benda.	* Anak mampu membilang dengan menggunakan kartu gambar. 1 Guru mengenalkan angka 1-10 dengan menggunakan kartu gambar. 2 Guru memberi contoh cara menghitung dengan menggunakan kartu gambar. 3 Guru membimbing anak menghitung dengan menggunakan kartu gambar	Kartu gambar.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : KEBUTUHANKU/KEAMANAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XI
HARI / TANGGAL : SENIN, 29 SEPTEMBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MEMECAHKAN MASALAH SEDERHANA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI
: ANAK BERKESULITAN MENCOCOK GAMBAR

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	KOGNITIF	* Anak mampu memecahkan masalah sederhana	* Anak mampu mengerjakan maze (mencari jejak)membantu ibu membuang sampah 1 Guru menjelaskan mamfaat kebersihan. 2 Guru menjelaskan bagaimana cara menjaga kebersihan 3 Guru memperlihatkan gambar dan menjelaskannya 4 Guru membagikan lks 5 Guru membimbing mencari jalan anak yang ingin membuang sampah. 6 Guru mecontohkan mewarnai gambar yang benar. 7 Anak mengikuti apa yang dicontohkan oleh ibu guru.	Lks,pensil warna/krayon.				
2	FISIK MOTORIK	* Anak mampu mencocok gambar dengan benar	* Anak mampu mencocok gambar 1 Guru mengenalkan gambar tempat sampah dan alat pencocok 2 Guru menjelaskan bagaimana cara mencocok yang benar. 3 Guru membagikan lks dan alat pencocok. 4 Guru mencontohkan cara mencocok. 5 Guru membimbing dalam mencocok gambar. 6 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Lks,alat pencocok,banatal cocok.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : KEBUTUHANKU/KEAMANAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XI
HARI / TANGGAL : SELASA,30 SEPTEMBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN MELANGKAH KESAMPING KANAN DAN KEKIRI
: ANAK BERKESULITAN MEMBUAT URUTAN BILANGAN 1-10 DENGAN MENGGUNAKAN STIK ES

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu melangkah kesamping kanan dan kiri.	* Anak mampu melangkah kesamping kanan dan kiri. 1 Guru menjelaskan cara-cara melangkah. 2 Guru memberi contoh melangkah kesamping kana dan kiri. 3 Guru membimbing anak melangkah kesamping kanan dan kiri. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Alat peraga langsung				
2	KOGNITIF	* Anak mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan menggunakan benda.	* Anak mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan stik es. 1 Guru memberi contoh membuat urutan bilangan 1-10 dengan menggunakan stikes 2 Guru membimbing anak membuat urutan bilangan dengan stik es. 3 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Stik es				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : KEBUTUHANKU/KEAMANAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XI
HARI / TANGGAL : RABU, 01 OKTOBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN MEMBILANG DENGAN MENGGUNAKAN GAMBAR

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	KOGNITIF	* Anak mampu membilang gambar.	* Anak mampu membilang gambar pisang 1 Guru mengenalkan angka 1-10 dengan menggunakan kartu angka. 2 Guru memberi contoh membilang menggunakan gambar pisang. 3 Guru membantu anak membilang dengan gambar pisang. 4 Guru memberikan lks. 5 Guru membimbing anak membilang gambar pisang. 6 Anak mengikuti membilang gambar pisang seperti yang dicontohkan ibu guru.	Lks, pensil, pensil warna.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : KEBUTUHANKU/KEAMANAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XI
HARI / TANGGAL : KAMIS, 02 OKTOBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MEMANTULKAN BOLA.
: ANAK BERKESULITAN MENYUSUN PUZZLE

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu memantulkan bola kelantai.	* Anak mampu memantulkan bola. 1 Guru memperlihatkan bola. 2 Guru mencontohkan cara memantulkan bola. 3 Guru membantu anak memantulkan bola 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Bola				
2	KOGNITIF	* Anak mampu menyusun puzzle dengan benar.	* Anak mampu menyusun puzzle. 1 Guru mengenalkan gambar puzzle yang masih utuh. 2 Guru mengenalkan gambar kepingan-kepingan puzzle. 3 Guru memberi contoh menyusun puzzle. 4 Guru membimbing anak menyusun puzzler 5 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Puzzle.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : KEBUTUHANKU/KEAMANAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XI
HARI / TANGGAL : JUMAT, 03 OKTOBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN MELONCAT DARI KETINGGIAN 30 CM.
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN MENGHUBUNGGAN GAMBAR PAKU DENGAN LAMBANG BILANGAN

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu meloncat dari ketinggian 30 cm.	* Anak mampu meloncat dari ketinggian 30 cm. 1 Guru memperlihatkan kursi dan menjelaskan cara meloncat yang benar. 2 Guru mencontohkan cara meloncat dari atas kursi. 3 Guru membantu anak meloncat dari atas kusri. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Kursi				
2	KOGNITIF	* Anak mampu menghubungkan gambar dengan lambang bilangan.	* Anak mampu menghubungkan gambar paku dengan lambang bilangan. 1 Guru mengenalkan gambar paku. 2 Guru mengenalkan angka 1-10. 3 Guru menjelaskan cara menghubungkan gambar dengan lambang bilangan 4 Guru memberikan Lks 5 Guru membimbing anak menghubungkan gambar dengan lambang bilangan 6 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Lks, pensil, pensil warna, kartu angka				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : KEBUTUHANKU/KEAMANAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XI
HARI / TANGGAL : SABTU, 04 OKTOBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN BERDIRI DIATAS 1 KAKI
: ANAK BERKESULITAN MENGENAL HURUF VOCAL DAN MENULISNYA

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu berdiri diatas satu kaki dengan seimbang.	* Anak mampu berdiri diatas satu kaki. 1 Guru memperlihatkan cara berdiri diatas satu kaki. 2 Guru mencontohkan cara berdiri diatas satu kaki. 3 Guru membantu anak berdiri diatas satu kaki. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Alat peraga langsung.				
2	BAHASA	* Anak mampu mengenal huruf vocal dan menulis kata sayap.	* anak mampu mengenal huruf vocal dan menulis kata sayap. 1 Guru mengenalkan semua huruf. 2 Guru mengenalkan yang mana huruf vocal. 3 Guru memperlihatkan bagaimana cara menulis huruf vocal. 4 Guru membimbing anak menulis huruf vocal. 5 Anak mengikuti menulis huruf vocal.	Kartu huruf, Lks, pensil.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / JENIS-JENIS BINATANG
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XII
HARI / TANGGAL : SENIN, 06 OKTOBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN BERMAIN TIKUS DAN KUCING
: ANAK BERKESULITAN MENERJAKAN MAZE (MENCARI JEJAK) KUCING KESAYANGAN

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu bermain tikus dan kucing.	* Anak mampu bermain tikus dan kucing. 1 Guru menjelaskan cara bermain tikus dan kucing. 2 Guru membagi peran siapa yang menjadi tikus dan yang menjadi kucing. 3 Guru membantu anak bermain tikus dan kucing. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Alat peraga langsung				
2	KOGNITIF	* Anak mampu mengerjakan maze.	* Anak mampu mencari jejak " mencari kucing kesayangan " 1 Guru menjelaskan gambar yang ada di Lks. 2 Guru memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan Lksnya. 3 Guru memberikan Lks 4 Guru membimbing anak mengerjakan maze. 5 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Lks, pensil, pensil warna.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / JENIS-JENIS INATANG
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XII
HARI / TANGGAL : SELASA, 07 OKTOBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN BERJALAN SEPERTI BEBEK
: ANAK BERKESULITAN MENGISI BOTOL DENGAN JAGUNG MAKANAN BEBEK

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu berjalan seperti bebek.	* Anak mampu berjalan seperti bebek. 1 Guru memperlihatkan cara berjalan seperti bebek. 2 Guru membantu anak berjalan seperti bebek. 3 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Alat peraga langsung				
2	KOGNITIF	* Anak mampu mengisi botol dengan beras makanan ayam.	* Anak mampu mengisi botol dengan beras makanan ayam. 1 Guru memperlihatkan botol dan jagung. 2 Guru menjelaskan cara memasukkan jagung kedalam botol. 3 Guru memberikan botol dan jagung. 4 Guru membimbing anak memasukkan jagung kedalam botol. 5 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Botol, jagung.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / JENIS-JENIS BINATANG
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XII
HARI / TANGGAL : RABU, 08 OKTOBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN MENYEBUT HARI-HARI BESAR AGAMA ISLAM
: ANAK BERKESULITAN MERONCE MANIK-MANIK

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	Nam	* Anak mampu menyebutkan hari-hari besar agama Islam.	* Anak mampu menyebutkan hari-hari besar agama. 1 Guru memperlihatkan beberapa gambar dan menjelaskannya. 2 Guru membantu anak menyebutkan hari-hari besar agama Islam. 3 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Gambar-gambar				
2	FISIK MOTORIK	* Anak mampu meronce manik-manik.	* Anak mampu meronce manik-manik. 1 Guru memperlihatkan manik-manik dan tali. 2 Guru menjelaskan cara meronce manik-manik. 3 Guru memberi contoh cara meronce manik-manik. 4 Guru membimbing anak meronce manik-manik. 5 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	manik-manik, tali				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / JENIS-JENIS BINATANG
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XII
HARI / TANGGAL : KAMIS, 09 OKTOBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN DALAM SENAM MENIRU KUPU-KUPU
: ANAK BERKESULITAN MENCOCOK GAMBAR CAPUNG

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu mengerjakan senam meniru kupu-kupu.	* Anak mampu mengerjakan senam meniru kupu-kupu. 1 Guru memperlihatkan gambar kupu-kupu dan menjelaskannya. 2 Guru memberi contoh bagaimana cara senam meniru kupu-kupu 3 Guru mengajak anak untuk senam meniru kupu-kupu sambil diiringi senandung lagunya.	Gambar, alat peraga langsung				
2	FISIK MOTORIK	* Anak mampu mencocok gambar capung dengan rapi.	* Anak mampu mencocok gambar capung. 1 Guru memperlihatkan gambar capung dan menjelaskannya. 2 Guru memperlihatkan alat pencocok dan menjelaskannya. 3 Guru memberi contoh bagaimana cara mencocok gambar capung. 4 Guru membimbing anak mencocok gambar capung. 5 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Gambar, alat pencocok, bantal cocok.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / JENIS-JENIS BINATANG
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XII
HARI / TANGGAL : JUMAT, 10 OKTOBER 2014
HASIL ASSESMEN : ANAK BERKESULITAN MENUNJUK JENIS-JENIS HEWAN LAUT
: ANAK BERKESULITAN MENIRU HURUF VOCAL MENJADI KATA IKAN

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	BAHASA	* Anak mampu menunjuk jenis-jenis hewan laut.	* Anak mampu menunjuk jenis-jenis hewan laut. 1 Guru memperlihatkan gambar-gambar dan menjelaskannya. 2 Guru memperlihatkan yang mana saja binatang yang hidup di laut. 3 Guru mengajak anak berlomba menunjuk binatang yang hidup di laut. 4 Guru membimbing anak menunjuk binatang yang hidup di laut.	Gambar, alat peraga langsung				
2	BAHASA	* Anak mampu menyebut dan meniru membuat huruf vocal.	* Anak mampu meniru membuat huruf vocal. 1 Guru memperlihatkan kartu huruf. 2 Guru menjelaskan yang mana huruf vocal dan yang mana huruf konsonan. 3 guru memberi contoh bagaimana cara membuat huruf vocal. 4 Guru membimbing anak membuat huruf vocal. 5 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	kartu huruf, Lks, pensil.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / JENIS-JENIS BINATANG
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XII
HARI / TANGGAL : SABTU, 11 OKTOBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN BERDIRI DIATAS SATU KAKI
: ANAK BERKESULITAN MENGGAMBAR BEBAS

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu berdiri diatas satu kaki dengan seimbang.	* Anak mampu berdiri diatas satu kaki. 1 Guru memperlihatkan cara berdiri diatas satu kaki. 2 Guru mencontohkan cara berdiri diatas satu kaki. 3 Guru membantu anak berdiri diatas satu kaki. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Alat peraga langsung				
2	FISIK MOTORIK	* Anak mampu menggambar bebas.	* Anak mampu menggambar bebas. 1 Guru memperlihatkan cara menggambar. 2 guru memberi contoh bagaimana cara menggambar. 3 Guru membimbing anak menggambar bebas. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Kertas, pensil, pensil warna /				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / BINATANG PELIHARAAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XIII
HARI / TANGGAL : SENIN, 13 OKTOBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN BERJALAN BERJINJIT
: ANAK BERKESULITAN MEMBUAT KANDANG AYAM DARI BALOK

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu berjalan sambil berjinjit.	* Anak mampu berjalan berjinjit. 1 Guru berdiri dan memperlihatkan cara berjinjit. 2 Guru mencontohkan berjalan sambil berjinjit. 3 Guru membantu anak berjalan sambil berjinjit. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Alat peraga langsung				
2	FISIK MOTORIK	* Anak mampu membuat kandang ayam dari balok.	* Anak mampu membuat kandang ayam dari balok. 1 Guru mengenalkan balok yang akan dibuat kandang ayam. 2 Guru memberi contoh bagaimana cara membuat kandang ayam. 3 Guru membimbing anak membuat kandang ayam dari balok. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	balok berbagai bentuk dan ukuran.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / BINATANG PELIHARAAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XIII
HARI / TANGGAL : SELASA, 14 OKTOBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN BERJALAN MUNDUR
: ANAK BERKESULITAN MENGGUNTING GAMBAR WORTEL

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu berjalan mundur pada garis lurus.	* Anak mampu berjalan mundur pada garis lurus. 1 Guru mengenalkan garis lurus. 2 Guru mencontohkan berjalan mundur pada garis lurus. 3 Guru membantu anak berjalan mundur pada garis lurus. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Alat peraga langsung				
2	FISIK MOTORIK	* Anak mampu menggunting gambar wortel makanan kelinci.	* Anak mampu menggunting gambar wortel. 1 Guru mengenalkan gambar kelinci dan gambar wortel. 2 Guru memperlihatkan gambar wortel dan gunting. 3 Guru memperlihatkan cara menggunting yang benar. 4 Guru membimbing anak menggunting gambar wortel. 5 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Gambar, gunting.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / BINATANG PELIHARAAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XIII
HARI / TANGGAL : RABU, 15 OKTOBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MELAKSANAKAN 4 PERINTAH SECARA BERURUTAN
: ANAK BERKESULITAN MENIRU POLA BEBEK

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	BAHASA	* Anak mampu melaksanakan 4 perintah secara berurutan.	* Anak mampu melaksanakan 4 perintah secara sederhana. 1 Guru memperlihatkan gambar bebek. 2 Guru menyimpan gambar bebek diatas meja 3 Guru memerintahkan kepada anak " berdiri ditempat, ambil gambar bebek diatas meja, berikan pada temanmu, lalu duduk kembali. 4 Guru membimbing anak melaksanakan 4 perintah.	Gambar, meja.				
2	FISIK MOTORIK	* Anak mampu meniru pola bebek dengan rapi.	* Anak mampu meniru pola bebek. 1 Guru mengenalkan gambar bebek. 2 Guru mencontohkan gambar bebek dipapan tulis. 3 Guru membimbing anak meniru pola bebek. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Kertas, pensil, pensil warna / krayon.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / BINATANG PELIHARAAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XIII
HARI / TANGGAL : KAMIS, 16 OKTOBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MELAKSANAKAN SENAM FANTASI MENIRU KUPU-KUPU TERBANG
: ANAK BERKESULITAN MENYUSUN GAMBAR IKAN DARI BESAR KEKECIL

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu melakukan senam fantasi.	* Anak mampu melakukan senam fantasi meniru kupu-kupu terbang. 1 Guru memperlihatkan gambar kupu dan menjelaskannya. 2 Guru mencontohkan bagaimana kupu-kupu terbang. 3 Guru membimbing anak mencontohkan kupu-kupu yang sedang terbang. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Alat peraga langsung				
2	KOGNITIF	* Anak mampu mengurutkan gambar ikan dari besar kekecil.	* Anak mampu mengurutkan gambar ikan dari besar kekecil. 1 Guru mengenalkan gambar ikan. 2 Guru menjelaskan bagaimana cara mengurutkan gambar ikan dari yang paling besar ke yang paling kecil. 3 Guru membimbing anak mengurutkan gambar ikan dari yang besar kekecil. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Gambar ikan, pensil warna.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / BINATANG PELIHARAAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XIII
HARI / TANGGAL : JUMAT, 17 OKTOBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN MENYANYIKAN LAGU TUHAN SAYANG
: ANAK BERKESULITAN MENGGAMBAR BEBAS

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu menyanyikan beberapa lagu anak-anak.	* Anak mampu menyanyikan lagu " Tuhan sayang ". 1 Guru menyanyikan lagu " Tuhan sayang ". 2 Guru membaca syair lagu " Tuhan sayang " sambil diikuti oleh anak. 3 Guru membimbing anak menyanyikan lagu " Tuhan sayang ". 4 Anak mengikuti ibu guru menyanyi.	Buku kumpulan lagu				
2	FISIK MOTORIK	* Anak mampu menggambar bebas.	* Anak mampu menggambar bebas. 1 Guru memperlihatkan cara menggambar. 2 Guru memberi contoh bagaimana cara menggambar. 3 Guru membimbing anak menggambar bebas. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Kertas, pensil, pensil warna /				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / BINATANG PELIHARAAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XIII
HARI / TANGGAL : SABTU, 18 OKTOBER 2014
HASIL ASSESMEN : ANAK BERKESULITAN BERMAIN BOLA
: ANAK BERKESULITAN MENGELOMPOKKAN GAMBAR BINATANG

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu bermain bola.	* Anak mampu bermain bola. 1 Guru memperlihatkan bola. 2 Guru memperlihatkan cara menendang bola. 3 Guru membimbing anak menendang bola. 4 Anak mengikuti ibu guru menendang bola.	Bola, anak				
2	KOGNITIF	* Anak mampu mengelompokkan	* Anak mampu mengelompokkan gambar binatang. 1 Guru memperlihatkan gambar binatang dan menjelaskannya. 2 Guru memperlihatkan bagaimana cara mengelompokkan gambar binatang. 3 Guru membimbing anak mengelompokkan gambar binatang. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Lembar kerja anak, pensil warna.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / BINATANG PELIHARAAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XIV
HARI / TANGGAL : SENIN, 20 OKTOBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN MELAKUKAN 3 PERINTAH DENGAN BENAR
: ANAK BERKESULITAN MENGHUBUNGKAN TULISAN DENGAN SIMBOL YANG MELAMBANGKANNYA

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	BAHASA	* Anak mampu melakukan 3 perintah secara berurutan.	* Anak mampu melakukan 3 perintah secara sederhana. 1 Guru memperlihatkan macam-macam gambar binatang. 2 Guru menyimpan gambar binatang didepan anak dan diatas meja. 3 Guru memerintahkan kepada anak " cari gambar ayam,letakkan diatas meja dan tukar dengan gambar kucing lalu duduk kembali. 4 Guru membimbing anak melaksanakan 3 perintah.	Kartu gambar, meja.				
2	BAHASA	* Anak mampu menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya.	* Anak mampu menghubungkan tulisan denga simbolnya. 1 Guru memperlihatkan gambar binatang. 2 Guru memperlihatkan kartu kata. 3 Guru menjelaskan cara menghubungkan tulisan dengan simbolnya. 3 Guru membimbing anak menghubungkan tulisan dengan simbolnya.. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Lembar kerja anak, pensil warna.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / BINATANG PELIHARAAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XIV
HARI / TANGGAL : SELASA, 21 OKTOBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN MENCOCOKKAN GAMBAR DENGAN LAMBANG BILANGAN.

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	KOGNITIF	* Anak mampu mencocokkan gambar dengan lambang bilangan.	* Anak mampu mencocokkan gambar dengan lambang bilangan. 1 Guru memperlihatkan kartu angka. 2 Guru memperlihatkan Lks dan menjelaskannya. 3 Guru memperlihatkan bagaimana cara menghubungkan gambar dengan lambang bilangan yang sesuai. 4 Guru membimbing anak mencocokkan gambar dengan lambang bilangan. 5 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Lks, pensil, pensil warna.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / BINATANG PELIHARAAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XIV
HARI / TANGGAL : RABU, 22 OKTOBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN MENIRU MENULIS KATA ANJING KECIL
: ANAK BERKESULITAN MENYANYIKAN LAGU ANJING KECIL

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	BAHASA	* Anak mampu menulis kata anjing kecil.	* Anak mampu meniru menulis kata anjing kecil. 1 Guru memperlihatkan gambar dan kata anjing kecil. 2 Guru memperlihatkan cara membuat huruf. 3 Guru membimbing anak meniru membuat huruf menjadi kata anjingkecil. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	kartu gambar,kartu kata, lks, pensil				
2	FISIK MOTORIK	* Anak mampu menyanyikan beberapa lagu anak-anak.	* Anak mampu menyanyikan lagu " anjing kecil ". 1 Guru menyanyikan lagu " anjing kecil ". 2 Guru membaca syair lagu " anjing kecil " sambil diikuti oleh anak. 3 Guru membimbing anak menyanyikan lagu " anjing kecil ". 4 Anak mengikuti ibu guru menyanyi.	Buku kumpulan lagu.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / BINATANG PELIHARAAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XIV
HARI / TANGGAL : KAMIS, 23 OKTOBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MENIRU MEMBUAT HURUF VOCAL.

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	BAHASA	* Anak mampu meniru membuat huruf vocal	* Anak mampu meniru membuat huruf vocal. 1 Guru memperlihatkan kartu huruf. 2 Guru menjelaskan yang mana huruf vocal dan yang mana huruf konsonan. 3 guru memberi contoh bagaimana cara membuat huruf vocal. 4 Guru membimbing anak membuat huruf vocal. 5 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Lks, pensil.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / BINATANG PELIHARAAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XIV
HARI / TANGGAL : JUMAT, 24 OKTOBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MENGUCAPKAN DO'A SEBELUM MAKAN
: ANAK BERKESULITAN Mencari sebanyak-banyaknya gambar ikan

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	NILAI AGAMA DAN MORAL	* Anak mampu mengucapkan do'a sebelum makan.	* Anak mampu mengucapkan do'a sebelum makan. 1 Guru menjelaskan kegunaan orang mengucapkan do'a sebelum makan. 2 Guru memberi contoh mengucapkan do'a sebelum makan. 3 Guru membimbing anak mengikuti mengucapkan do'a sebelum makan.	Buku kumpulan do'a				
2	KOGNITIF	* Anak mampu mencari sebanyak-banyaknya gambar ikan.	4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru. * Anak mampu mencari sebanyak-banyaknya gambar ikan. 1 Guru memperlihatkan kartu gambar dan menjelaskannya. 2 Guru membimbing anak mencari sebanyak-banyaknya gambar ikan. 3 Anak mengikuti ibu guru mencari sebanyak-banyaknya gambar ikan.	Berbagai macam kartu gambar.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / BINATANG PELIHARAAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XIV
HARI / TANGGAL : SABTU, 25 OKTOBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MENCOCOK GAMBAR KUPU-KUPU

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	BAHASA	* Anak mampu mencocok gambar kupu-kupu dengan rapi.	* Anak mampu mencocok gambar kupu-kupu. 1 Guru memperlihatkan gambar kupu-kupu dan menjelaskannya. 2 Guru memperlihatkan alat pencocok dan menjelaskannya. 3 Guru memberi contoh bagaimana cara mencocok gambar kupu-kupu. 4 Guru membimbing anak mencocok gambar kupu-kupu. 5 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Gambar, alat pencocok, bantal cocok				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XV
HARI / TANGGAL : SENIN, 27 OKTOBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN MELONCAT DARI KETINGGIAN 30 CM
ANAK BERKESULITAN MEMBUAT BUNGA DENGAN TEKNIK MELIPAT DAN MENGGUNTING

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu meloncat dari ketinggian 30 cm.	* Anak mampu meloncat dari ketinggian 30 cm. 1 Guru memperlihatkan kursi dan menjelaskan cara meloncat yang benar. 2 Guru mencontohkan cara meloncat dari atas kursi. 3 Guru membantu anak meloncat dari atas kusri. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Kursi, anak				
2	FISIK MOTORIK	* Anak mampu membuat bunga dengan teknik melipat dan menggunting.	* Anak mampu membuat bunga dengan teknik melipat dan menggunting. 1 Guru memperlihatkan gambar bunga dan menjelaskannya. 2 Guru memberi contoh cara melipat bunga kemudian mengguntingnya. 3 Guru membimbing anak melipat dan menggunting gambar bunga 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Gambar bunga, kertas origami, gunting.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XV
HARI / TANGGAL : SELASA, 28 OKTOBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN MENYEBUTKAN AGAMA YANG DIANUT
 ANAK BERKESULITAN MENGENAL DAN MENULIS ANGKA 1-5

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	NILAI AGAMA DAN MORAL	* Anak mampu menyebutkan agama yang dianutnya..	* Anak mampu menyebutkan agama yang dianut. 1 Guru memperlihatkan gambar. 2 Guru menjelaskan macam-macam agama yang ada di Indonesia. 3 Guru membantu anak menyebutkan agama yang dianutnya. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Alat peraga langsung, gambar				
2	KOGNITIF	* Anak mampu mengenal dan menulis angka 1-5	* Anak mampu mengenal dan menulis angka 1-5 1 Guru mengenalkan angka 1-5 dengan menggunakan kartu angka. 2 Guru memberi contoh menghitung angka 1-5 dengan berurutan. 3 Guru membantu anak menyebutkan angka 1-5 dengan benar. 4 Guru memberikan lks. 5 Guru membimbing menulis angka 1-5 dengan berurutan. 6 Anak mengikuti menulis angka 1-5 seperti yang dicontohkan ibu guru	Kartu angka, lks, pensil.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XV
HARI / TANGGAL : RABU,29 OKTOBER 2014
HASIL ASSESMEN : ANAK BERKESULITAN MEMANTULKAN BOLA BESAR
 ANAK BERKESULITAN MENULIS DAN MEMBACA NAMA SENDIRI

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu memantulkan bola besar.	* Anak mampu memantulkan bola besar. 1 Guru memperlihatkan bola. 2 Guru memberi contoh bagaimana cara memantulkan bola. 3 Guru membantu anak memantulkan bola besar. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Bola besar,anak.				
2	BAHASA	* Anak mampu menulis dan membaca nama sendiri.	* Anak mampu menulis dan membaca nama sendiri. 1 Guru mengenalkan huruf dengan menggunakan kartu huruf. 2 Guru memberi contoh menulis dipapan tulis. 3 Guru memberi contoh membaca. 4 Guru membimbing anak menulis dan membaca namanya sendiri. 5 Anak mengikuti menulis dan membaca namanya sendiri.	Lembar kerja anak,pensil.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : BINATANG / BINATANG PELIHARAAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XIV
HARI / TANGGAL : KAMIS,30 OKTOBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN MENCETAK DENGAN PELEPAH PISANG

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu mencetak dengan berbagai media.	* Anak mampu mencctetak dengan menggunakan pelepah pisang. 1 Guru memperlihatkan gambar hasil cetakan dari pelepah pisang. 2 Guru mengenalkan pelepah pisang. 3 Guru memberi contoh mencetak dengan menggunakan pelepah pisang. 4 Guru membimbing anak mencetak dengan menggunakan pelepah pisang. 5 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Gambar, pelepah pisang,pewarna dan air.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XV
HARI / TANGGAL : JUMAT,31 OKTOBER 2014
HASIL ASSESMEN : ANAK BERKESULITAN MEWARNAI GAMBAR
ANAK BERKESULITAN MELENGKAPI KALIMAT AYAH MEMUPUK

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu mewarnai gambar dengan menggunakan pensil warna.	* Anak mampu mewarnai gambar. 1 Guru memperlihatkan gambar dan menjelaskannya. 2 Guru memberi contoh bagaimana cara mewarnai gambar dengan rapi. 3 Guru membimbing anak mewarnai gambar. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Gambar,pensil warna/krayon.				
2	BAHASA	* Anak mampu melengkap kalimat ayah memupuk	* Anak mampu melengkap kalimat ayah memupuk..... 1 Guru mengucapkan kalimat ayah memupuk tanaman. 2 Guru membimbing anak untuk melengkap kalimat yang diucapkan ibu guru. 3 Anak mengikuti melengkap kalimat yang diucapkan ibu guru.	Alat peraga langsung.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XV
HARI / TANGGAL : SABTU, 01 NOPEMBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MENGISI AIR KEDALAM BOTOL
ANAK BERKESULITAN MENIRU POLA BUAH APPEL

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	KOGNITIF FISIK MOTORIK	* Anak mampu mengisi air kedalam berbagai wadah. * Anak mampu meniru pola buah appel dengan rapi	* Anak mampu mengisi air kedalam botol. 1 Guru memperlihatkan air dan botol. 2 Guru menjelaskan cara menuang air kedalam botol 3 Guru membimbing anak mengisi air kedalam botol. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru. * Anak mampu meniru pola buah appel. 1 Guru mengenalkan gambar buah appel. 2 Guru mencontohkan gambar buah appel dipapan tulis. 3 Guru membimbing anak meniru pola buah appel. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Botol, air Kertas, pensil, pensil warna.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

Guru Klp " B "

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XVI
HARI / TANGGAL : SENIN, 03 NOPEMBER 2014
HASIL ASSESMENT : ANAK BERKESULITAN MELOMPAT SETELAH MENYEBUTKAN 3 MACAM TANAMAN
 ANAK BERKESULITAN MENIRU MEMBUAT GARIS MENJADI KATA POHON

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu melompat setelah menyebutkan 3 macam tanaman.	* Anak mampu melompat setelah menyebutkan 3 macam tanaman. 1 Guru memperlihatkan gambar tanaman. 2 Guru memberi contoh melompat dan menyebutkan 3 macam tanaman. 3 Guru membimbing anak melompat setelah menyebutkan 3 macam tanaman. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Alat peraga langsung				
	BAHASA	* Anak mampu meniru membuat huruf menjadi kata pohon.	* Anak mampu meniru membuat huruf menjadi kata pohon. 1 Guru mengenalkan kartu huruf. 2 Guru mencontohkan dipapan tulis menarik garis membuat huruf menjadi kata pohon. 3 Guru membimbing anak meniru membuat huruf menjadi kata pohon. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Lembar kerja anak, pensil.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XVI
HARI / TANGGAL : SELASA, 04 NOPEMBER 2014
HASIL ASSESMEN : ANAK BERKESULITAN MELAMBUNGAN DAN MENANGKAP BOLA
 ANAK BERKESULITAN MERONCE BATANG KANGKUNG

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu melambungkan dan menangkap bola.	* Anak mampu melambungkan dan menangkap bola. 1 Guru memperlihatkan bola. 2 Guru memberi contoh melambungkan dan menangkap bola. 3 Guru membimbing anak melambungkan dan menangkap bola. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Bola				
2	FISIK MOTORIK	* Anak mampu meronce dengan menggunakan batang Kngkung.	* Anak mampu meronce batang kangkung. 1 Guru mengenalkan kangkung dan manfaatnya. 2 Guru mengenalkan tali yang akan dipakai meronce. 3 Guru memperlihatkan bagaimana cara meronce batang kangkung. 4 Guru membimbing anak meronce batang kangkung. 5 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Tali, batang kangkung.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XVI
HARI / TANGGAL : RABU, 05 NOPEMBER 2014
HASIL ASSESMEN : ANAK BERKESULITAN MEWARNAI GAMBAR JAGUNG

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu mewarnai gambar dengan rapi.	* Anak mampu mewarnai gambar. 1 Guru memperlihatkan gambar dan menjelaskannya. 2 Guru memberi contoh bagaimana cara mewarnai gambar dengan rapi. 3 Guru membimbing anak mewarnai gambar. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Gambar,pensil warna atau krayon.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XVI
HARI / TANGGAL : KAMIS, 06 NOPEMBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN BERLARI SAMBIL MELOMPAT
ANAK BERKESULITAN MENIRU LAMBANG BILANGAN 1-10

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu berlari sambil melompat.	* Anak mampu berlari sambil melompat. 1 Guru memberi contoh bagaimana cara berlari sambil melompat. 2 Guru membimbing anak berlari sambil melompat. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Alat peraga langsung				
2	FISIK MOTORIK	* Anak mampu meniru lambang bilangan 1-10.	* Anak mampu meniru lambang bilangan 1-10. 1 Guru mengenalkan angka 1-10 dengan menggunakan kartu angka. 2 Guru memberi contoh menghitung angka 1-10 dengan berurutan. 3 Guru membantu anak menyebutkan angka 1-10 dengan benar. 4 Guru memberikan lks. 5 Guru membimbing menulis angka 1-10 dengan berurutan. 6 Anak mengikuti menulis angka 1-10 seperti yang dicontohkan ibu guru	Lembar kerja anak, pensil.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XVI
HARI / TANGGAL : JUMAT, 07 NOPEMBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN BERJALAN KESAMPING SAMBIL MEMBAWA GAMBAR BUAH
 ANAK BERKESULITAN MENGERJAKAN MAZE TINA MENCARI BUAH APPEL

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu berjalan kesamping sambil membawa gambar buah	* Anak mampu berjalan kesamping sambil membawa gambar buah. 1 Guru memperlihatkan gambar buah. 1 Guru memberi contoh bagaimana cara berjalan kesamping sambil membawa gambar buah. 2 Guru membimbing anak berjalan kesamping sambil membawa gambar buah. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Alat peraga langsung, kartu gambar.				
2	KOGNITIF	* Anak mampu memecahkan masalah sehari-hari.	* Anak mampu mengerjakan maze tina mencari buah appel. 1 Guru memperlihatkan gambar dan menjelaskannya 2 Guru membagikan lks 3 Guru membimbing anak mengerjakan maze mencari buah appel. 4 Guru mecontohkan mewarnai gambar yang benar. 5 Anak mengikuti apa yang dicontohkan oleh ibu guru.	Lembar kerja anak, pensil, pensil warna.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klip " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XVI
HARI / TANGGAL : SABTU, 08 NOPEMBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN BERDIRI DENGAN SATU KAKI
 ANAK BERKESULITAN MENCOCOK GAMBAR BUNGA

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu berdiri dengan satu kaki.	* Anak mampu berdiri dengan satu kaki. 1 Guru memperlihatkan cara berdiri diatas satu kaki. 1 Guru mencontohkan cara berdiri diatas satu kaki. 2 Guru membantu anak berdiri diatas satu kaki. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Alat peraga langsung.				
2	FISIK MOTORIK	* Anak mampu mencocok gambar bunga.	* Anak mampu mencocok gambar bunga. 1 Guru memperlihatkan gambar bunga dan menjelaskannya. 2 Guru memperlihatkan alat pencocok dan menjelaskannya. 3 Guru memberi contoh bagaimana cara mencocok gambar bunga. 4 Guru membimbing anak mencocok gambar bunga. 5 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Gambar,alat pencocok dan bantal cocok.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XVII
HARI / TANGGAL : SENIN, 10 NOPEMBER 2014
HASIL ASSESMEN : ANAK BERKESULITAN MENIRU MENULIS NAMA BUNGA

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	BAHASA	* Anak mampu meniru menulis nama bunga..	* Anak mampu meniru menulis nama bunga. 1 Guru mengenalkan huruf dengan menggunakan kartu huruf. 2 Guru mencontohkan dipapan tulis menulis kata bunga. 3 Guru membimbing anak meniru menulis kata bunga. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Lembar kerja anak, pensil.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XVII
HARI / TANGGAL : SELASA, 11 NOPEMBER 2014
HASIL ASSESMEN : ANAK BERKESULITAN MEWARNAI GAMBAR POHON

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu mewarnai gambar dengan menggunakan berbagai media.	* Anak mampu mewarnai gambar. 1 Guru memperlihatkan gambar dan menjelaskannya. 2 Guru memberi contoh bagaimana cara mewarnai gambar dengan rapi. 3 Guru membimbing anak mewarnai gambar. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Lembar kerja anak, pensil.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XVII
HARI / TANGGAL : RABU, 12 NOPEMBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN MENIRU MEMBUAT KATA AKAR
ANAK BERKESULITAN MENGURUTKAN LIDI DARI PANJANG KEPENDEK

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	BAHASA	* Anak mampu meniru membuat huruf.	* Anak mampu meniru membuat kata akar. 1 Guru mengenalkan huruf dengan menggunakan kartu huruf. 1 Guru mencontohkan dipapan tulis menulis kata akar. 2 Guru membimbing anak meniru menulis kata akar.. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Kartu huruf,lks,pensil.				
2	KOGNITIF	* Anak mampu mengurutkan lidi dari panjang kependek.	* Anak mampu mengurutkan lidi dari panjang kependek. 1 Guru memperlihatkan lidi dari berbagai ukuran. 2 Guru menjelaskan bagaimana cara mengurutkan lidi dari panjang kependek. 3 Guru membimbing anak mengurutkan lidi dari panjang kependek. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru. 5	Lidi berbagai ukuran.				

Mengetahui
Kepala TK Idhata

(Siti Haripah, S.Pd)
Nip. 19591122 198603 2 009

Guru Klp " B "

(Sulmiati, S.Pd)
Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XVII
HARI / TANGGAL : KAMIS, 13 NOPEMBER 2014
HASIL ASSES MEN : ANAK BERKESULITAN MELUKIS DENGAN TEKNIK MENIUP
 ANAK BERKESULITAN MENIRU LAMBANG BILANGAN 1-10 .

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu melukis dengan teknik meniup	* Anak mampu melukis dengan tehnik meniup. 1 Guru memperlihatkan gambar dari hasil tehnik meniup. 2 Guru memperkenalkan alat-alat yang dipakai melukis(pipet,pewarna dan 3 Guru mejelaskan cara melukis dengan tehnik meniup 4 Guru mencontohkan cara melukis dengan tehnik meniup 5 Guru membimbing cara melukis dengan tehnik meniup 6 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Kertas,pipet,air,pewarna.				
2	KOGNITIF	* Anak mampu meniru lambang bilangan 1-10.	* Anak mampu meniru lambang bilangan 1-10. 1 Guru mengenalkan angka 1-10 dengan menggunakan kartu angka. 2 Guru memberi contoh menghitung angka 1-10 dengan berurutan. 3 Guru membantu anak menyebutkan angka 1-10 dengan benar. 4 Guru memberikan lks. 5 Guru membimbing menulis angka 1-10 dengan berurutan. 6 Anak mengikuti menulis angka 1-10 seperti yang dicontohkan ibu guru	Lembar kerja anak, pensil.				

Kepala TK Idhata

Guru Klip " B "

(Siti Haripah, S.Pd)
 Nip. 19591122 198603 2 009

(Sulmiati, S.Pd)
 Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XVII
HARI / TANGGAL : JUMAT,14 NOPEMBER 2014
HASIL ASSESMEN : ANAK BERKESULITAN BERLARI SAMBIL MELOMPAT DAN MEMUNGUT DAUN
 ANAK BERKESULITAN MENGURUTKAN GAMBAR DAUN DARI BESAR KEKECIL

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu berlari sambil melompat dan memungut daun.	* Anak mampu berlari sambil melompat dan memungut daun. 1 Guru memperlihatkan daun-daun yang akan di pungut. 2 Guru mencontohkan berlari sambil melompat dan memungut daun. 3 Guru membimbing anak berlari sambil melompat dan memungut daun. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Daun-daun,anak.				
2	KOGNITIF	* Anak mampu mengurutkan gambar daun dari besar kekecil.	* Anak mampu mengurutkan gambar daun dari besar kekecil. 1 Guru mengenalkan gambar daun. 2 Guru menjelaskan bagaimana cara mengurutkan gambar daun dari yang paling besar ke yang paling kecil. 3 Guru membimbing anak mengurutkan gambar daun dari yang besar kekecil. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Lembar kerja anak, pensil-pensil warna.				

Kepala TK Idhata

Guru Klip " B "

(Siti Haripah, S.Pd)
 Nip. 19591122 198603 2 009

(Sulmiati, S.Pd)
 Nip. 19751105 200801 2 015

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) TUNA GRAHITA

NAMA ANAK : AMALIA MAGHFIRA
TEMA / SUB TEMA : TANAMAN / MACAM-MACAM TANAMAN
KELOMPOK : " B "
SEMESTER / MINGGU : I / XVII
HARI / TANGGAL : SABTU,15 NOPEMBER 2014
HASIL ASSESMEN : ANAK BERKESULITAN MENENDANG BOLA KEDEPAN
 ANAK BERKESULITAN MENERJAKAN MAZE PETANI MEMANEN BUAH

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	PENILAIAN PERKEMBANGAN			
					*	**	***	****
1	FISIK MOTORIK	* Anak mampu bermain bola.	* Anak mampu menendang bola kedepan. 1 Guru memperlihatkan bola. 2 Guru mencontohkan cara menendang bola. 3 Guru membimbing anak menendang bola. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan ibu guru.	Bola,anak.				
2	KOGNITIF	* Anak mampu memecahkan masalah sehari-hari.	* Anak mampu mengerjakan maze petani memanen buah. 1 Guru memperlihatkan gambar dan menjelaskannya 2 Guru membagikan lks 3 Guru membimbing anak mengerjakan maze petani memanen buah. Guru mecontohkan mewarnai gambar yang benar. 4 Anak mengikuti apa yang dicontohkan oleh ibu guru.	Gambar,pensil warna.				

Kepala TK Idhata

Guru Klp " B "

(Siti Haripah, S.Pd)
 Nip. 19591122 198603 2 009

(Sulmiati, S.Pd)
 Nip. 19751105 200801 2 015